

**Perlindungan Satwa
Liar Berorientasi
Pemecahan Masalah**

A.M. Lemieux & R.S.A. Pickles

2020

Bahasa Indonesia translation

Yusuf Albadist

Wildlife Conservation Society—Indonesia Program



Center for
**Problem-Oriented
Policing**

nsCr

Netherlands Institute for the Study
of Crime and Law Enforcement



Perlindungan Satwa Liar Berorientasi Pemecahan Masalah

Tentang Panduan Ini

Sebagai staf otoritas satwa liar nasional, anda mungkin merasa mengalami *déjà vu*. Anda menangkap satu demi satu pemburu tetapi ancaman perburuan di taman nasional di mana anda bertugas tidak berkurang. Anda diminta untuk menangani satwa yang merusak tanaman, tetapi meskipun langkah pemusnahan dan translokasi dilakukan, laporan yang diterima selalu bertambah setiap tahun. Anda mungkin tidak sendirian yang berpikir bahwa 'jika kita memiliki lebih banyak tim patroli... atau kendaraan dengan respon yang lebih cepat... atau lebih banyak uang untuk kegiatan, masalah kita akan terselesaikan'. Kenyataannya anda memiliki anggaran terbatas, sedangkan publik mengharapkan anda untuk menangani berbagai masalah satwa liar, beberapa di antaranya menghabiskan banyak waktu dan sumber daya tetapi tampaknya tidak ada perubahan.

Terlebih lagi anda mungkin menyadari banyak masalah terkait perlindungan satwa liar semakin memburuk. Perburuan dan perdagangan satwa liar untuk dijadikan peliharaan, makanan, perhiasan, atau obat-obatan mengalami peningkatan di seluruh dunia. Konflik antara satwa liar dan manusia akibat persaingan untuk mendapatkan lahan hidup dan sumber daya juga lebih banyak terjadi. Banyak masalah yang perlu anda selesaikan bersifat kompleks dan anda mungkin merasa pendekatan tradisional organisasi anda perlu dimutakhirkan.

Pemolisian berorientasi pemecahan masalah merupakan langkah yang terbukti berhasil mengurangi kejahatan dan gangguan keamanan dengan meniadakan peluang dan mendorong yang menyebabkan suatu masalah spesifik.

Inilah saatnya anda mencoba sesuatu yang baru. Pemolisian berorientasi pemecahan masalah dikembangkan untuk membantu polisi menemukan cara untuk mengurangi kejahatan tanpa sumber daya tambahan yang besar. Pendekatan berorientasi pemecahan masalah (a) mendukung inisiatif dari bawah (*ground-up initiative*) yang dapat menanggulangi konteks masalah tertentu, (b) mendorong solusi inovatif di luar sistem peradilan pidana, dan (c) mempromosikan kolaborasi di dalam dan di luar lembaga anda. Kami pikir pendekatan ini menawarkan banyak hal kepada otoritas satwa liar dan dapat diintegrasikan dengan strategi konservasi yang sedang berjalan.

Ada banyak [panduan](#), [studi kasus](#), dan [sumber pembelajaran](#) yang tersedia di [Center for Problem-Oriented Policing](#) tentang bagaimana menyukseskan pemolisian berorientasi pemecahan masalah, banyak di antaranya akan terasa akrab bagi anda. Tetapi meskipun polisi dan petugas satwa liar memiliki banyak kesamaan, ada perbedaan – perbedaan yang signifikan. Ada beberapa hal yang perlu sedikit 'penghijauan', atau diterjemahkan untuk konteks konservasi. Panduan ini menjelaskan bagaimana ide dan prinsip POP dapat disesuaikan dengan masalah perlindungan satwa liar dan menjelaskan bagaimana organisasi anda dapat memulai proyek berorientasi pemecahan masalah sendiri.

Perlindungan Satwa Liar Berorientasi Pemecahan Masalah

A.M. Lemieux dan R.S.A. Pickles

Bahasa Indonesia translation
Yusuf Alhadist—Wildlife Conservation Society—Indonesia Program



Kutipan yang disarankan

Lemieux, A.M. and Pickles, R.S.A. (2020). *Problem-Oriented Wildlife Protection*. Phoenix, AZ: Center for Problem-Oriented Policing, Arizona State University.

© 2020 A.M. Lemieux and R.S.A. Pickles. Hak A.M. Lemieux dan R.S.A. Pickles untuk diidentifikasi sebagai penulis karya ini telah ditegaskan oleh mereka sesuai Undang-Undang Hak Cipta tahun 1976.

Pandangan para penulis adalah pandangan mereka sendiri dan tidak serta merta mencerminkan pandangan penerbit.

The translation of this guide from English to Bahasa Indonesia was authorized by the authors and supported by the Wildlife Conservation Society's Indonesia Program. Neither the authors, nor the Center for Problem-Oriented Policing, are responsible for the accuracy of the translation.

**Center for
Problem-Oriented Policing**
School of Criminology
& Criminal Justice
Arizona State University
411 N. Central Ave., Suite 600
Mail Code 4420
Phoenix, AZ 85004
USA

**Netherlands Institute for the
Study of Crime and Law
Enforcement**
Postbus 71304
1008 BH Amsterdam
The Netherlands

Panthera
8 West 40th Street
18th Floor
NY 10018
USA

Table of Contents

Tentang Panduan Ini	i
<hr/> <hr/>	
 <i>Bagian 1: Apa itu pendekatan berorientasi pemecahan masalah untuk mengurangi kejahatan?</i>	2
Apa itu pemolisian berorientasi pemecahan masalah dan apa keistimewaannya?	2
Apakah pemolisian berorientasi pemecahan masalah lebih efektif?	4
Pernahkah pendekatan berorientasi pemecahan masalah digunakan untuk mencegah kejahatan terhadap satwa liar sebelumnya?	5
Mengapa saya perlu mempertimbangkan untuk memulai suatu proyek berorientasi pemecahan masalah?	5
Bagaimanakah organisasi saya dapat memulainya?	6
 <i>Bagian 2: Pemecahan masalah dengan SARA</i>.....	8
SARA: Tinjauan singkat.....	8
Scanning: Identifikasi, prioritaskan, dan pilih masalah	10
Analisis: Analisa informasi, buat hipotesis dan tetapkan indikator	11
Respon: Kurangi peluang, perbesar risiko, tingkatkan kepatuhan, fokus	15
Asesmen: Monitor implementasi, ukur dampak, sesuaikan saat diperlukan.....	19
 <i>Bagian 3: Memulai proyek berorientasi pemecahan masalah anda sendiri</i>	21
Komponen 1. Tim pemecahan masalah.....	21
Komponen 2. Informasi.....	22
Komponen 3. Kapasitas analitik.....	23
Komponen 4. Mitra.....	24
Komponen 5. Manajemen.....	24
Komponen 6. Review	26
Menggabungkan komponen: Satu ungkapan penyemangat.....	26
Rujukan	28
<hr/> <hr/>	
Tentang Penulis.....	30
<hr/> <hr/>	
Ucapan Terima Kasih	30

Bagian 1: Apa itu pendekatan berorientasi pemecahan masalah untuk mengurangi kejahatan?

Melindungi satwa dan alam liar dari bahaya itu rumit dan menantang. Hal ini benar adanya terutama saat mempertimbangkan kebutuhan orang – orang dan komunitas yang mendapatkan keuntungan dari satwa liar sebagai komoditas. Konservasi digambarkan sebagai kombinasi dari 'masalah - masalah pelik'¹ yang sulit dipecahkan karena penyebab atau solusinya belum tentu hanya ada satu dan masalah – masalah ini terkait dengan masalah pelik lainnya seperti perubahan iklim.

Dalam konservasi, kejahatan terhadap satwa liar adalah istilah luas yang mencakup berbagai jenis perilaku yang melanggar undang – undang perlindungan spesies nasional dan internasional. Banyak dari hal tersebut menyangkut perdagangan ilegal satwa liar tetapi juga mencakup perilaku seperti pembunuhan spesies yang dilindungi yang dianggap sebagai hama dan pembukaan hutan ilegal. Mengingat sifat kejahatan terhadap satwa liar yang beragam, dan kaitannya dengan isu-isu lain seperti kemiskinan, ketahanan pangan dan konflik manusia-satwa liar, pemecahan masalah ini bukanlah tugas yang mudah.

Di Bagian 1 panduan ini, kami memberikan gambaran umum tentang pemolisian berorientasi pemecahan masalah/ *problem-oriented policing* (POP). POP membantu lembaga pemolisian menyusun pendekatan mereka untuk menangani masalah yang rumit dengan memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola. Petugas pelindung satwa liar dan polisi memiliki banyak kesamaan dalam cara mereka bekerja, tetapi juga beberapa perbedaan mendasar. Di sini kami menunjukkan bagaimana ide-ide POP, dengan rekam jejak kesuksesannya, menjadikannya strategi yang menarik bagi orang-orang yang bekerja dalam perlindungan satwa liar seperti anda.

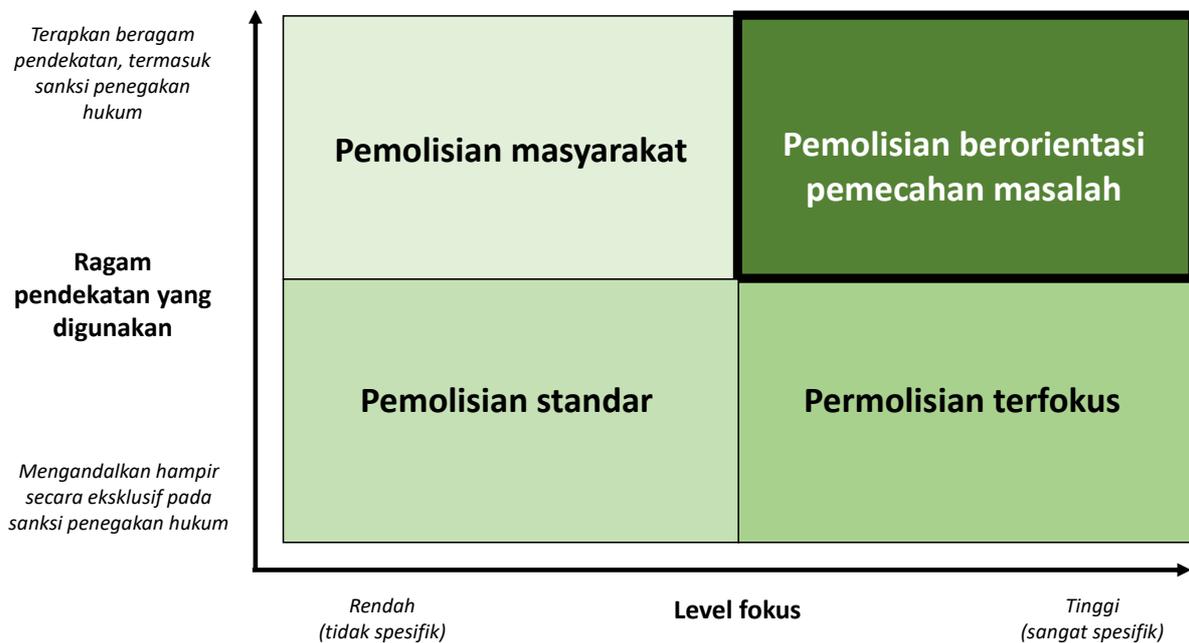
Panduan ini kami beri judul Perlindungan Satwa Liar Berorientasi pemecahan masalah karena banyak upaya global untuk mencegah kejahatan terhadap satwa liar dipimpin oleh orang-orang dengan beragam latar belakang dan mandat. Banyak dari anda belum tentu 'polisi', tetapi berurusan dengan pelanggar aturan. Tujuan kami adalah untuk menyediakan kerangka kerja yang membantu anda secara substansial mengurangi bahaya yang muncul atau kronis bagi satwa liar yang diakibatkan oleh orang-orang, baik yang penjahat ataupun bukan. Panduan ini terutama ditujukan untuk membantu anda menangani kejahatan terhadap satwa liar, tetapi anda akan menemukan ide dan prinsip yang dapat diadaptasi untuk mengatasi jenis masalah perlindungan satwa liar lainnya.

Apa itu pemolisian berorientasi pemecahan masalah dan apa keistimewaannya?

Pada tahun 1970-an tingkat kejahatan yang tinggi dan strategi polisi yang berfokus merespon insiden menyebabkan rasa putus asa dan rendahnya semangat petugas polisi saat mereka merespon panggilan di tempat yang sama dan seringkali berurusan dengan pelaku yang sama yang baru-baru ini mereka tangkap. Pemolisian berorientasi pemecahan masalah muncul pada tahun 1979 dan membawa cara yang secara fundamental berbeda bagi kepolisian dalam melihat pekerjaan mereka. Alih-alih berfokus pada peningkatan efisiensi dalam merespon panggilan, penekanannya menjadi bagaimana mencegah munculnya panggilan tersebut dengan menjadi lebih fokus dan mengurangi ketergantungan terhadap sistem peradilan pidana.

POP difokuskan dan menggunakan keragaman intervensi untuk mengurangi kejahatan dan gangguan. Gambar di bawah ini menunjukkan bagaimana POP dibandingkan dengan strategi pemolisian lainnya (diadaptasi dari²). Model pemolisian standar dalam menanggapi panggilan dan melakukan penangkapan tidak spesifik masalah dan sangat bergantung pada sistem peradilan pidana untuk membuat perubahan. Pemolisian masyarakat mencari cara berbeda untuk menangani

kejahatan, tetapi tidak serta merta hanya berfokus pada satu masalah spesifik. Strategi pemolisian terfokus, seperti patroli titik rawan dan penjeratan terfokus sangat spesifik, tetapi sebagian besar bergantung pada ancaman sanksi penegakan hukum untuk mencegah perilaku.



POP bersifat spesifik kejahatan dan tempatnya. Kategori kejahatan yang luas sulit untuk ditangani dan beberapa tempat memberikan peluang kejahatan yang lebih baik dibanding tempat lainnya. Menyadari hal ini, POP menekankan kespesifikan kejahatan dan tempat saat menganalisis dan merespon kejahatan. 'Perampokan' misalnya, adalah kategori yang terlalu luas dan dapat dibagi lagi menjadi perampokan di ATM, perampokan toko serba ada, perampokan pengedar narkoba, dan banyak lagi.

POP mendorong pencegahan. Sama seperti pencegahan kebakaran, pencegahan kejahatan adalah pilihan yang lebih disukai bagi para persepon pertama karena hal ini dapat menyelamatkan nyawa serta menghemat waktu dan uang. Mengidentifikasi akar penyebab masalah dan struktur peluang yang memfasilitasinya merupakan elemen kunci POP. Hal ini memungkinkan berbagai lembaga untuk mengubah cara mereka menanggapi berbagai insiden dan menemukan pemangku kepentingan dari pihak pemerintah dan masyarakat sipil untuk membantu menghilangkan faktor pendorong dan fasilitator insiden tersebut.

POP melibatkan riset tindakan: para analis yang bekerja dengan para praktisi untuk merancang intervensi. Mundur selangkah untuk memahami masalah sebelum meresponnya adalah elemen unik dari POP. Lebih banyak petugas patroli dan kendaraan yang lebih cepat mungkin membantu anda mengurangi masalah kejahatan dalam jangka pendek, tetapi kemungkinan hal tersebut berbiaya mahal dan tidak berkelanjutan. Analisis bekerja dengan para ahli dan praktisi di bidangnya untuk memahami masalah, mengembangkan intervensi dan memantau dampaknya hingga keberhasilan tercapai. Siklus pemecahan masalah tercakup di Bagian 2 panduan ini.

POP dapat berdampingan dengan strategi lain. Dalam pemolisian, seperti halnya kerja di bidang perlindungan satwa liar, sebuah lembaga cenderung menggunakan kombinasi strategi. Hal ini wajar dan kunci agar kesuksesan dapat diraih adalah dengan memastikan strategi – strategi yang ada saling mendukung. POP Center memiliki ratusan studi kasus yang menunjukkan bagaimana POP diadopsi untuk memecahkan masalah tanpa mengganggu kegiatan operasional yang berjalan.

Baca lebih jauh:

Sumber 1: Recommended background readings on Problem-Oriented Policing. Center for Problem-Oriented Policing. ([link](#))

Sumber 2: Scott, J. B. P. and M. S. (2009). *Effective Policing and Crime Prevention: A Problem-Oriented Guide for Mayors, City Managers, and County Executives*. Center for Problem-Oriented Policing. ([link](#))

Apakah pemolisian berorientasi pemecahan masalah lebih efektif?

Menentukan apa yang berhasil dalam pemolisian tidaklah mudah. Apa yang berhasil di satu lingkungan mungkin tidak berhasil di lingkungan lain dan strategi - strategi yang kuat mungkin gagal karena implementasi yang buruk atau keadaan eksternal yang tidak terduga, seperti pandemi global. Terlepas dari tantangan ini, gerakan pemolisian berbasis bukti menggunakan penelitian dan eksperimen untuk menentukan 'apa yang telah berhasil'.

POP terbukti mengurangi kriminalitas yang tidak dapat diturunkan oleh pemolisian standar. Bukti tentang efektivitas strategi polisi dalam mengurangi kejahatan dan gangguan sudah jelas: model standar pemolisian tidak membuahkan hasil. Patroli pencegahan acak, respon cepat terhadap permintaan bantuan, dan peningkatan jumlah penangkapan secara umum tidak mengurangi kejahatan³. Analisis terbaru di berbagai studi menemukan POP secara signifikan mengurangi kejahatan dan gangguan sebanyak rata-rata 34%⁴. Beberapa studi menggunakan desain eksperimental untuk membuat perbandingan langsung yang memberikan bukti kuat bahwa POP lebih unggul dibanding pemolisian standar.

POP dapat menghemat sumber daya. Dengan penekanan pada solusi yang melibatkan masyarakat sipil, pendekatan berorientasi pemecahan masalah dapat membantu terbaginya biaya di antara para mitra. Analisis masalah mengharuskan anda untuk menginvestasikan waktu di muka, tetapi dapat memberikan penghematan yang lebih besar di kemudian hari karena waktu yang dihabiskan untuk merespon insiden berkurang. Efektivitas biaya tidak dilaporkan dalam banyak evaluasi ilmiah POP, tetapi evaluasi lain yang melaporkan hal tersebut menunjukkan penghematan yang signifikan dalam hal dampak finansial dari kejahatan atau waktu petugas⁴.

Difusi manfaat lebih mungkin terjadi dibanding berpindahnya kejahatan (displacement). Kritik bahwa kejahatan pada akhirnya berpindah ke daerah tetangga tidak didukung oleh bukti. Pada kenyataannya, upaya pencegahan kejahatan terfokus seperti POP, memiliki efek menular. Meskipun perpindahan dapat terjadi, kemungkinan besar manfaat pengendalian kejahatanlah, bukan masalah, yang akan menyebar ke daerah tetangga⁵.

Baca lebih jauh:

Sumber 1: *What Works in Policing?*. George Mason's Center for Evidence-Based Crime Policy. ([link](#))

Sumber 2: Hinkle, J. C., Weisburd, D., Telep, C. W., & Petersen, K. (2020). Problem-oriented policing for reducing crime and disorder: An updated systematic review and meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews*, 16(2). ([link](#))

Sumber 3: Goldstein, H., & Scott, M. (2014). Shifting and Sharing Responsibility for Public Safety Problems. *Center for Problem-Oriented Policing*. ([link](#))

Pernahkah pendekatan berorientasi pemecahan masalah digunakan untuk mencegah kejahatan terhadap satwa liar sebelumnya?

Saat membaca dokumen ini mungkin anda berfikir 'hey, saya tahu proyek yang menggunakan pendekatan serupa, ini tentu saja bukan hal baru'. Kami sepakat sekali. Pemecahan masalah telah lama menjadi bagian dari konservasi. Ada beberapa contoh yang sangat baik di mana tim – tim petugas satwa liar, LSM dan kelompok masyarakat telah memecahkan masalah – masalah terkait perlindungan satwa liar. Sayangnya, dokumentasi studi kasus terkait hal tersebut sangat kurang, yang berarti pembelajaran baik dari kesuksesan dan kegagalan yang telah terjadi sulit ditemukan atau diulangi.

Tabel di halaman berikut merangkum empat studi kasus yang kami anggap sebagai perlindungan terhadap satwa liar berorientasi pemecahan masalah. Studi tersebut menggarisbawahi nilai dalam mengambil suatu masalah spesifik dan menganalisisnya dengan berbagai sumber informasi sebelum implementasi suatu respon. Respon – respon yang dipilih di setiap kasus secara langsung menasar satu atau lebih faktor pendorong atau fasilitator yang ditemukan saat analisis masalah dilakukan. Studi – studi kasus ini juga menggarisbawahi kemampuan organisasi untuk fokus pada masalah – masalah spesifik bersamaan dengan kegiatan konservasi dan penegakan hukum lainnya. Kami yakin studi – studi kasus seperti ini, yang dihasilkan lewat pemecahan masalah yang terstruktur, akan membentuk rangkaian bukti (*body of evidence*) untuk membantu para praktisi.

Saat anda membaca tabel, cobalah untuk membayangkan bagaimana masalah akan berubah jika pendekatan yang tidak fokus dan penegakan hukum standar yang digunakan. Apakah hasil yang sama akan tercapai? Bagaimana jika lembaga penegak hukum tidak bekerja sama dengan para mitra? Apakah respon – respon yang sama mungkin diberikan?

Mengapa saya perlu mempertimbangkan untuk memulai suatu proyek berorientasi pemecahan masalah?

Anda mungkin mempertimbangkan untuk memulai suatu proyek karena masalah kejahatan terhadap satwa liar yang anda tangani tak kunjung usai setelah bertahun – tahun lamanya, bahkan memburuk. Sudah jelas bahwa status quo yang ada gagal. Ada kesadaran yang tumbuh akan kebutuhan mengimplementasikan respon holistik yang tidak 100% bergantung pada penegakkan hukum. Pendekatan berorientasi pemecahan masalah dapat membantu anda menangani sebagian dari isu – isu ini.

Kita tidak sendiri dalam mendukung upaya perlindungan terhadap satwa liar berorientasi pemecahan masalah. Riset baru – baru ini menunjukkan bahwa pendekatan yang spesifik masalah didukung oleh polisi hutan penegak undang – undang terkait satwa liar⁶ dan akan membantu memfasilitasi riset antar-disiplin yang lebih baik sebagai bahan penyusunan kebijakan⁷. Dengan memulai suatu proyek berorientasi pemecahan masalah anda sendiri, dan mendokumentasikannya dengan benar, anda akan membantu membangun basis-bukti terkait apa yang dapat membuahkan hasil dalam pencegahan kejahatan terhadap satwa liar.

Baca lebih jauh:

Sumber 1: Moreto, W. D., & Charlton, R. (2019). Rangers can't be with every elephant: Assessing rangers' perceptions of a community, problem-solving policing model for protected areas. *Oryx*, 1–10. ([link](#))

Sumber 2: Boratto, R., & Gibbs, C. (2019). Advancing interdisciplinary research on illegal wildlife trade using a conservation criminology framework. *European Journal of Criminology*, 1–22. ([link](#))

Bagaimanakah organisasi saya dapat memulainya?

Walaupun konsep menggunakan pendekatan berorientasi pemecahan masalah ini sederhana, memperkenalkan suatu pendekatan baru, apapun itu, mungkin akan menemui penolakan dan skeptisisme. Sebaiknya mulailah dengan suatu proyek kecil, yang terfokus pada suatu masalah spesifik. Anda mungkin memilih suatu isu kronik yang sudah menghabiskan sumber daya tanpa hasil. Cara membuat dan menjalankan proyek dijelaskan di bagian 3 panduan ini. Di Bagian 2, kami menjelaskan bagaimana memilih dan menangani masalah menggunakan model SARA.

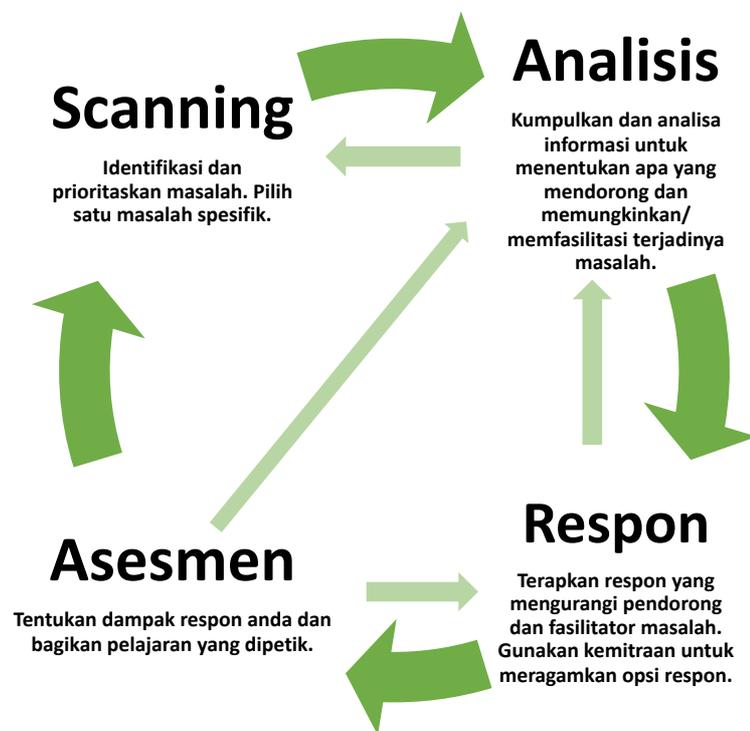
ORGANISASI	SCAN	ANALISA	RESPON	ASESMEN
<p>Lembaga pemerintah: Dinas Perikanan Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur;</p> <p>LSM: Wildlife Conservation Society Indonesia Program; Misool Basefin</p> <p>Baca lebih jauh: Booth et al (<i>sedang di-review</i>)⁸</p>	<p>Perburuan pari manta di Indonesia timur yang didorong permintaan insang manta di pasar obat tradisional di kawasan lain Asia.</p>	<p>Satu desa diidentifikasi sebagai lokasi utama perburuan dan perdagangan pari manta.</p> <p>Perburuan dilakukan oleh sekelompok kecil pelaku kambuhan yang didorong oleh prestise dan ganjaran finansial tinggi.</p> <p>Perburuan memuncak saat bulan purnama dan bulan baru dan menasar lokasi berkumpulnya pari manta.</p>	<p>Patroli menasar lokasi berkumpulnya manta, waktu puncak di bulan dan laut dekat desa para pemburu.</p> <p>Penuntutan pedagang level tinggi yang didukung oleh pelatihan bagi lembaga peradilan.</p> <p>Serangkaian intervensi berbasis mata pencaharian yang menasar pemburu, pengolah daging dan masyarakat umum.</p> <p>Pemantauan perikanan dan <i>bycatch</i> ilegal berbasis komunitas.</p>	<p>Pendaratan pari manta menurun ~86% di 2017 dibandingkan <i>baseline</i> tahun 2013.</p> <p>Beberapa <i>displacement</i> taktik berburu dengan <i>gill net</i> terjadi.</p>
<p>Kelompok agama: Gereja Nazareth Baptist (Shembe).</p> <p>LSM: Panthera; LSM Peace Parks; LSM Wildlife ACT.</p> <p>Usaha: desainer digital, perusahaan tekstil dan sejumlah pedagang independen</p> <p>Baca lebih jauh: Naude et al (2020)⁹</p>	<p>Perburuan leopard untuk diambil kulitnya dan dijadikan jubah untuk digunakan di upacara tradisional oleh jemaat Gereja Nazareth Baptist (Shembe) di South Africa.</p>	<p>15,000 kulit leopard diperkirakan beredar dalam jemaat.</p> <p>Jubah leopard mahal dan bertahan tujuh tahun saja. Beberapa anggota menggunakan kulit leopard buatan.</p> <p>Kesadaran akan status terancam leopard dalam jemaat rendah.</p>	<p>Jubah leopard sintesis yang tahan lama dan sangat realistis diproduksi dan didistribusikan gratis kepada jemaat sebelum transisi menuju model bisnis yang mandiri.</p> <p>Hal ini dikombinasikan dengan kampanye edukasi untuk mengurangi hasrat akan kulit leopard liar.</p>	<p>Rasio jubah leopard asli terhadap yang palsu saat upacara turun mendekati 50:50 tahun 2018.</p>
<p>Lembaga pemerintah: Departemen Kehutanan Nagaland; Kementerian Lingkungan</p> <p>LSM: Nagaland Wildlife and Biodiversity Conservation Trust; Conservation India; Birdlife in India; Wildlife Trust of India</p> <p>Kelompok agama: Pemimpin Gereja Kristen Nagaland</p> <p>Ormas: Bombay Natural History Society; Amur Falcon EcoClubs</p> <p>Dewan desa: Pangti, Ashaa, Sungro</p> <p>Baca lebih jauh: Ghosh (2018)¹⁰ Rao (2013)¹¹</p>	<p>Penjebakan masal elang amur saat migrasi tahunan di waduk Doyang sebagai sumber daging murah oleh warga desa.</p>	<p>Elang yang bermigrasi secara eksklusif dijebak dalam waktu sepuluh hari di bulan Oktober saat satwa ini berkumpul sebelum bermigrasi ke Africa.</p> <p>Sekitar 70 kelompok pemburu memerangkap elang menggunakan jaring ikan bekas.</p> <p>Penjebakan merupakan masalah akut yang baru – baru saja terjadi. Hanya ada sedikit hubungan budaya terhadap praktik ini dan pasarnya sangat lokal, hanya di tiga desa.</p> <p>Para pemburu sangat dipengaruhi oleh keputusan dewan desa dan pemimpin gereja.</p>	<p>Petugas Departemen Kehutanan Nagaland menyita jala dan menempatkan petugas jaga di sekeliling waduk Doyang.</p> <p>Pemimpin gereja mempromosikan pesan bahwa konsumsi falcon bertentangan dengan ajaran kristen.</p> <p>Berbagai inisiatif mendukung para pemburu melakukan transisi menjadi pemandu wisata dan anggota tim pelindung elang.</p> <p>Eco club dibentuk dan budaya melindungi elang didorong.</p>	<p>Pemerangkapan falcon turun dari setidaknya 120,000 tahun 2012, menjadi nol di tahun 2013 dan tahun – tahun berikutnya.</p>
<p>Lembaga pemerintah: Australian Commonwealth Fisheries Management</p> <p>*perhatikan bahwa mereka secara spesifik mengadaptasikan POP dan menggunakan SARA</p> <p>Baca lebih jauh: Gibson (2017)¹²</p>	<p>Perikanan komersil di daerah atau di waktu terlarang.</p>	<p>Nelayan melanggar peraturan dengan tidak memasang system pemantau kapal/ <i>vessel monitoring system</i> (VMS) di kapal mereka dan/ atau tidak mengoperasikannya sepanjang waktu.</p>	<p>Satu tim dibentuk untuk fokus pada data VMS.</p> <p>Penekanan lebih untuk mengecek ulang logbook dan membandingkannya dengan data VMS dalam jangka waktu tiga hari setelah pendaratan untuk mengidentifikasi pelanggaran.</p> <p>Program toleransi nol jangka pendek diperkenalkan yang memaksa kapal tanpa VMS kembali ke pelabuhan.</p>	<p>Tingkat kepatuhan VMS rata – rata naik dari 87.5 menjadi 97.9 selama periode studi.</p>

Bagian 2: Pemecahan masalah dengan SARA

Setelah membaca Bagian 1 panduan ini, anda mungkin berfikir bahwa pemolisian berorientasi pemecahan masalah merupakan suatu cara yang menarik untuk menangani kejahatan terhadap satwa liar, namun belum jelas bagaimana cara anda mengurai masalah untuk menemukan solusi jangka panjang. Dalam pemolisian berorientasi pemecahan masalah, SARA memandu proses ini; Scanning— Analysis—Response—Assessment. SARA merupakan suatu siklus pemecahan masalah dasar yang membantu anda mengidentifikasi dan memahami masalah, mengimplementasikan respon – respon tailored, dan menentukan apakah apa yang anda lakukan berhasil. Di Bagian 2 kami menjelaskan bagaimana hal ini dapat digunakan untuk perlindungan terhadap satwa liar dan bagaimana para pembaca seperti anda dapat mengintegrasikannya ke dalam pekerjaan anda sehari - hari. Kami menggunakan contoh hipotesis untuk menunjukkan bagaimana anda dapat menguraikan suatu masalah menggunakan proses SARA.

SARA: Tinjauan singkat

Tanpa pendekatan terstruktur untuk pemecahan masalah, anda akan kesulitan mengembangkan solusi yang disesuaikan (*tailored solution*). Dorongan untuk 'bertindak' terhadap suatu masalah dengan cepat dan gagasan bahwa 'kita sudah tahu apa yang akan menyelesaikan masalah' adalah reaksi alami yang jika dibiarkan dapat menghambat pemecahan masalah. Kesabaran diperlukan dalam pekerjaan berorientasi pemecahan masalah; mengurai masalah yang kompleks membutuhkan waktu.



Hipotesis

Menurunnya spesies rusa yang terancam punah akibat perburuan daging hewan liar

Populasi spesies rusa yang terancam punah menurun karena meningkatnya perburuan ilegal; rusa tampaknya menjadi sasaran untuk diambil dagingnya. Di bawah tekanan publik untuk bertindak, pengelola kawasan lindung meminta anda untuk memimpin tim dan mengidentifikasi intervensi untuk mengurangi masalah. Anda memutuskan untuk menggunakan pendekatan berorientasi pemecahan masalah yang dipandu oleh SARA.

Pendekatan berorientasi pemecahan masalah menyatu dengan perencanaan konservasi dan memperkuatnya

Organisasi anda mungkin sudah menggunakan kerangka kerja perencanaan konservasi. *Open Standards* yang dikembangkan oleh *Conservation Measures Partnership* termasuk yang paling banyak digunakan. Seperti SARA, kerangka ini menekankan perlunya pemahaman menyeluruh tentang ancaman spesifik saat anda merancang dan mengimplementasikan intervensi. Siklus ini menekankan tahapan yang sedikit berbeda tetapi selebihnya merupakan siklus pengelolaan adaptif yang sama.



Karena SARA dikembangkan untuk memandu pemolisian yang berorientasi pada masalah, maka terdapat banyak penelitian dan keahlian menyangkut penggunaannya untuk mengurangi kejahatan dan ketidaktertiban. Hal ini berguna untuk dimanfaatkan saat menangani masalah perlindungan satwa liar yang melibatkan individu yang melanggar aturan atau melanggar norma sosial. Saat anda membaca Bagian 2 dari panduan ini, tanyakan pada diri anda apakah ide dan prinsip pemolisian berorientasi pemecahan masalah dapat diintegrasikan ke dalam siklus perencanaan anda saat ini.

Scanning: Identifikasi, prioritaskan, dan pilih masalah

Pilih satu masalah. Dalam bekerja melindungi satwa liar anda akan tahu bahwa ada *banyak* masalah di dalam kawasan lindung anda. Sebagian adalah aktivitas ilegal, sedangkan sebagian lainnya, seperti spesies invasif atau konflik manusia-satwa liar, mungkin bukan. Selama fase scanning, masalah – masalah dibuat daftarnya dan prioritasnya, lalu satu masalah dipilih untuk ditangani oleh tim pemecah masalah anda. Suatu masalah dapat dipilih karena menyebabkan kerugian yang besar pada suatu populasi, ada tuntutan publik untuk bertindak, atau karena masalah tersebut bersifat kronis yang menghabiskan banyak sumber daya. Dalam pemolisian yang berorientasi pemecahan masalah, masalah didefinisikan sebagai *'serangkaian kejadian berbahaya terkait yang berulang dalam suatu komunitas yang diharapkan oleh masyarakat untuk ditangani oleh polisi'*.

Spesifiklah saat mendefinisikan masalah anda dan tetapkan batasan praktis. Masalah yang didefinisikan secara ketat membantu anda fokus dalam kerja yang anda lakukan dan lebih mudah untuk dipecahkan dan diukur. Masalah *'Perburuan'* masih terlalu luas; *'Menjerat satwa liar untuk diambil dagingnya untuk menghasilkan pendapatan sebagai modal budidaya tanaman tembakau'* lebih baik. *'Konflik manusia-satwa liar'* terlalu luas; *'Pembunuhan balasan terhadap singa dengan racun setelah terjadinya serangan ternak'* lebih baik. Cobalah untuk menentukan tempat juga, misalnya *'Menjerat satwa liar untuk diambil dagingnya untuk menghasilkan pendapatan sebagai modal budidaya tanaman tembakau di sepanjang batas perkebunan X, Y & Z'*. Jika masalah anda terlalu luas maka respon anda mungkin akan menjadi terlalu lemah karena area cakupan yang luas atau tertunda karena kemandekan yang terjadi saat melibatkan terlalu banyak yurisdiksi yang berbeda. Pikirkan masalah anda sebagai eksperimen. Sebuah proyek kecil yang dirancang dengan baik yang dapat menunjukkan keberhasilan yang terukur dan ditingkatkan atau direplikasi di tempat lain.

Hipotesis: Scanning

Scanning yang anda lakukan menunjukkan bahwa perburuan satwa liar untuk diambil dagingnya adalah fenomena yang luas. Ada banyak pelaku yang menggunakan metode berbeda dan memasok pasar yang berbeda pula. Setelah tinjauan awal, anda melihat tiga masalah berbeda yang terdefinisi dengan baik:

1. Menjerat rusa untuk diambil dagingnya dan dijual ke restoran di kota setempat
2. Menembak rusa dari tempat tersembunyi untuk konsumsi pribadi oleh penambang emas ilegal
3. Perburuan rusa dengan anjing dan senjata api untuk konsumsi pribadi dan kegiatan rekreasi penduduk kota

Data yang tersedia menunjukkan bahwa masalah pertamalah yang menyebabkan kerusakan terbesar pada populasi rusa. Namun, taman nasional anda sangat besar dan ada tantangan finansial dan praktis yang besar untuk melakukan intervensi di semua komunitas. Saat beranjak ke fase analisis, anda dan tim anda menyempurnakan fokus ke Sektor Selatan taman nasional.

Masalah yang dipilih untuk dianalisis.

Penjeratan rusa untuk diambil dagingnya di Sektor Selatan untuk dijual ke restoran di kota setempat

Elemen CHEERS		Penjelasan	Masalah Penjeratan Rusa	Terpenuhi?
Hipotesis : Scanning	C Community	Anggota masyarakat, organisasi masyarakat sipil, bisnis, lembaga pemerintah, dan/ atau satwa liar dirugikan oleh masalah tersebut.	Populasi rusa liar sebagai 'aset' nasional dalam bahaya; begitu juga predator yang bergantung pada spesies mangsa ini saat jumlahnya menurun.	X
	H Harmful	Kebahayaannya secara langsung mendampaki orang, satwa liar atau institusi, menyebabkan kerusakan, cedera, stres yang tidak semestinya, atau kematian	Populasi rusa menurun, menyisakan lebih sedikit mangsa untuk predator. Jerat juga melukai dan membunuh sejumlah spesies yang tidak disasar.	X
	E Expectation	Ada harapan dari sebagian anggota masyarakat bahwa otoritas satwa liar harus membantu menyelesaikan masalah tersebut.	Masyarakat mengharapkan otoritas satwa liar untuk turun tangan karena mereka memegang mandat nasional untuk melindungi taman nasional dan memerangi perdagangan satwa liar ilegal.	X
	E Events	Masalahnya terdiri dari peristiwa - peristiwa spesifik yang dapat diuraikan dan didokumentasikan.	Peristiwa penjeratan teramati dan terdokumentasikan oleh tim patroli. Daging hewan liar secara rutin diiklankan untuk dijual di restoran lokal.	X
	R Recurring	Peristiwanya terjadi lebih dari sekali, dan bisa saja bersifat kronis, yaitu berulang selama bertahun-tahun, atau akut, yaitu masalah yang baru saja muncul.	Jerat adalah masalah kronis yang telah terjadi selama bertahun-tahun.	X
	S Similarity	Peristiwa - peristiwa yang terjadi terkait dalam hal kapan dan di mana terjadinya, siapa yang menjadi korban, pelanggar dan kelompok yang terlibat, atau modus operandi.	Jenis jerat yang digunakan, area berburu, dan restoran yang menawarkan daging satwa liar menghubungkan satu peristiwa terkait penjeratan dengan yang lainnya.	X

Gunakan tes CHEERS untuk membantu anda fokus. Saat melakukan scanning masalah, tes CHEERS adalah cara berguna untuk menentukan apakah masalah anda memiliki elemen yang diperlukan: Komunitas, Bahaya, Harapan, Peristiwa, Pengulangan, Kesamaan/ *Community, Harm, Expectation, Events, Recurrence, Similarity*. Saat anda mendefinisikan dan memprioritaskan masalah, terapkan tes CHEERS untuk masing-masing masalah. Masalah yang tidak memenuhi persyaratan sebaiknya tidak dibawa ke tahap analisis.

Analisis: Analisa informasi, buat hipotesis dan tetapkan indikator

Jawab 5 W dan 1 H. Siapa? Apa? Kapan? Dimana? Mengapa? Bagaimana? (*Who? What When? Where? Why? How?*) Dengan melakukan ini, anda akan mulai melihat apa yang anda ketahui tentang masalah, informasi apa yang perlu dikumpulkan, dan siapa yang harus dihubungi untuk dapat memberikan informasi tersebut. Hal ini juga akan membantu anda

mulai menentukan skala masalah dan dampaknya terhadap satwa liar, ekonomi lokal, dan masyarakat.

Bangun dan uji hipotesis. Saat Anda memperdalam pemahaman anda tentang suatu masalah, gunakan observasi untuk membentuk hipotesis tentang faktor pendorong dan fasilitator. Kemudian gunakan informasi baru untuk mengujinya. Apakah informasi baru tersebut mendukung hipotesis anda, atau memaksa anda untuk merevisinya? Proses ini mencegah anda tersesat oleh asumsi dan pengetahuan umum yang dipersepsikan.

Baca lebih jauh:

Sumber 1: Scott, M. S. (2015). *Identifying and Defining Policing Problems*. Center for Problem-Oriented Policing. ([link](#))

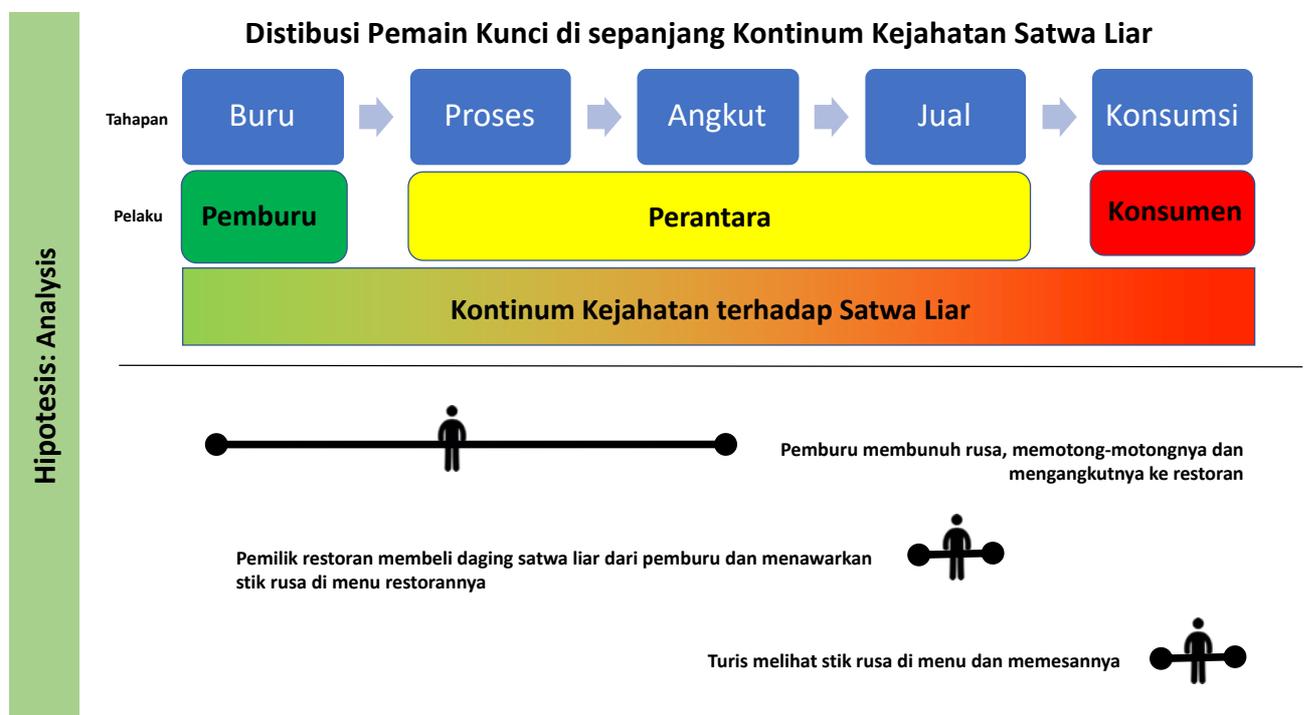
Sumber 2: Sparrow, M. K. (2008). *The Character of Harms. Operational Challenges in Control*. Cambridge University Press. ([link](#))

Hipotesis: Analisis	Who?	Anda tahu tentang konsumennya	Melalui penelitian daring tentang iklan restoran, dikombinasikan dengan wawancara masyarakat, anda mengetahui bahwa pelanggan utamanya adalah turis kaya dari ibu kota, yang mengonsumsi daging rusa sebagai barang mewah.
	Why?	Anda tahu apa yang memotivasi pemburu	Anda mengidentifikasi Dinas Kesehatan Lokal sebagai mitra potensial penting. Selama diskusi awal anda tahu tentang masalah kronis kecanduan narkoba di kalangan pria muda di masyarakat yang tinggal di tepi hutan. Wawancara pasca penangkapan mengungkapkan bahwa bagi 65% pelanggar, motivasi utama perburuan adalah untuk membayar hutang narkoba. Data penuntutan menunjukkan tingginya tingkat pelanggaran ulang.
	How?	Anda tahu tentang senjata pilihan - jerat	Wawancara dengan petugas patroli dan pemburu yang ditangkap menunjukkan gulungan kawat yang ditinggalkan digunakan untuk membuat jerat bermutu tinggi yang sangat efektif untuk menangkap dan membelenggu rusa. Anda mengonfirmasi hal ini di lapangan, mengidentifikasi 20 tumpukan kabel terlantar dengan jenis yang sama dengan bahan jerat.
	When?	Anda menemukan adanya musim berburu	Data patroli menunjukkan puncak perburuan daging hewan liar terjadi selama Agustus dan September. Ini sesuai dengan musim kemarau dan festival lokal yang menarik banyak wisatawan.

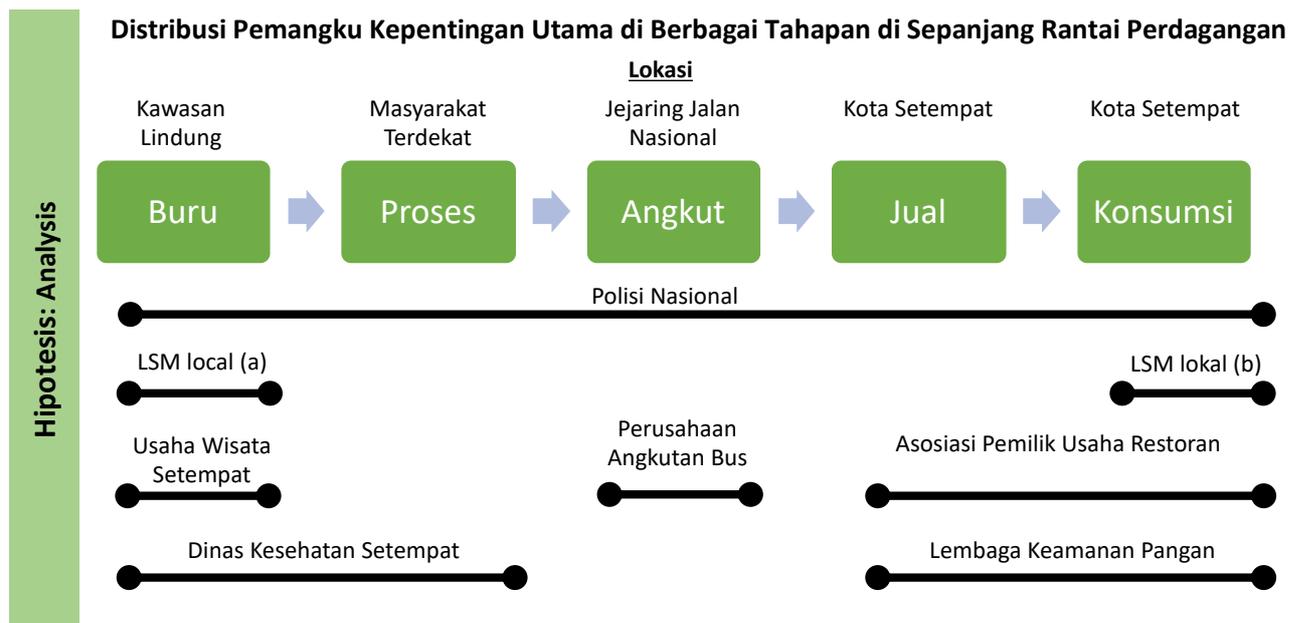
Identifikasi di mana letak masalah anda di sepanjang rangkaian kejahatan terhadap satwa liar. Perilaku tarik ulur produk satwa liar di sepanjang rantai pasokan dapat dikategorikan ke dalam beberapa tahapan. Tahapan – tahapan tersebut menggambarkan peristiwa di mana

satwa liar berubah menjadi produk untuk dikonsumsi (diadaptasi dari^{13,14}). Pada setiap tahapan tersebut, banyak aktor yang terlibat dalam perilaku tersebut¹⁵. Kontinum kejahatan terhadap satwa liar mengenali bahwa para individu yang terlibat sering mengaburkan garis antara kategori tahapan dan aktor, yang berarti beberapa tidak memiliki batasan yang jelas.

Identifikasi kerentanan. Tujuan penting dari fase analisis adalah untuk mengidentifikasi titik-titik lemah di sepanjang rangkaian kejahatan terhadap satwa liar di mana anda dapat menjadi penyebab gagalnya tahapan – tahapan penting. Untuk melakukan ini dengan baik, anda akan perlu menentukan motivasi yang mendorong perilaku para aktor (lihat¹⁵), jenis jejaring yang digunakan untuk memindahkan produk (lihat ^{15,16}), dan pikirkan tentang mekanisme umpan balik antar tahapan. Ini adalah tugas yang besar, jadi memiliki masalah yang terdefiniskan dengan baik akan membantu anda mengurangi sebagian kerumitan.



Petakan pemangku kepentingan. Siapa yang menangani masalah tersebut? Siapa yang dapat membantu anda memecahkannya? Pada setiap tahap di sepanjang rangkaian kejahatan terhadap satwa liar, berbagai mitra pemerintah dan masyarakat sipil dapat memberi anda informasi tentang suatu masalah dan memainkan peran dalam mengembangkan intervensi yang dirancang khusus¹⁷.



Revisi definisi masalah. Setelah analisis yang cermat, anda mungkin perlu mendefinisikan ulang masalah anda, atau melihat jelas ada masalah lain yang terkait yang harus menjadi prioritas. Tidak ada masalah. Model SARA tidak linier dan membolehkan kita kembali ke tahap *scanning* jika ini terjadi.

Siapkan tes 'sebelum dan sesudah' untuk melihat apakah masalah menurun. Dokter mengambil statistik vital anda sebelum dan setelah mengobati anda untuk memahami apakah pengobatan yang diberikan berhasil atau perlu disesuaikan. Anda juga memerlukan pengukuran yang baik tentang seberapa buruk masalah perlindungan satwa liar anda sebelum anda meresponnya. Hal ini dikenal dengan istilah *baseline* dan sangat penting untuk menilai apakah masalah yang dihadapi menurun.

Pertimbangkan kontrol untuk memeriksa apakah respon andalah yang menyebabkan penurunan. Saat menguji obat baru, peneliti membagi orang menjadi kelompok yang menerima pengobatan (*treatment*) dan kelompok kontrol yang tidak menerima pengobatan, tetapi dipantau dengan cara yang sama. Hal tersebut memberikan keyakinan yang lebih besar bahwa perbaikan kondisi pada kelompok yang diberi pengobatan disebabkan oleh obat dan bukan faktor lain. Kontrol sulit dilakukan untuk masalah perlindungan satwa liar, tetapi bukan tidak mungkin. Saat anda menentukan area *treatment* proyek anda, pikirkan tentang area lain yang mengalami masalah yang sama. Apakah area lain tersebut cukup mirip untuk digunakan sebagai kontrol?

Read More:

Resource 1: Clarke, R. V, & Eck, J. E. (2005). *Crime Analysis for Problem Solvers in 60 Small Steps*. Center for Problem-Oriented Policing. ([link](#))

Resource 2: *Situational Crime Prevention*. Center for Problem-Oriented Policing. ([link](#))

Setelah mempertajam focus masalah di Sektor Selatan taman nasional, anda memutuskan untuk menggunakan Sektor Utara sebagai kontrol. Anda mengidentifikasi tiga indicator dan menetapkan baseline.

Hipotesis: Analisis	Indikator	Uraian	KONTROL Baseline Sektor Utara	TREATMENT Baseline Sektor Selatan
	Tingkat Penemuan Jerat Saat Sweeping	Taman melakukan kegiatan sweeping jerat bulanan di kedua sektor, menargetkan area di mana penjeratan paling mungkin terjadi.		12 jerat per sweeping
Indeks Restoran yang Menjual Daging Satwa Liar	Kontak komunitas mengidentifikasi restoran yang menjual daging hewan liar di masyarakat di utara dan selatan.		25	30
Populasi Rusa	Pemantauan kamera jebak tahunan dilakukan di kedua sektor.		70-80	50-60

Respon: Kurangi peluang, perbesar risiko, tingkatkan kepatuhan, fokus

Realistis. Fase respon adalah saat anda sepakat akan respon yang pantas, mengembangkan rencana kerja, dan menerapkan intervensi yang dipilih. Saat anda menimbang berbagai kemungkinan, pilihlah yang tidak terlalu rumit. Diskusikan intervensi yang diusulkan dengan tim lapangan untuk mengukur kemungkinannya untuk dilakukan. Cobalah untuk menemukan respon yang dianggap sebagai perubahan positif dari kegiatan yang sedang berlangsung.

Pertimbangkan Pencegahan Kejahatan Situasional. Dua puluh lima teknik pencegahan kejahatan situasional¹⁸ memberikan kerangka kerja yang berguna bagi tim anda untuk berfikir tentang pengurangan peluang. Teknik – teknik ini secara luas dikategorikan menjadi cara untuk meningkatkan upaya dan risiko yang terkait dengan kejahatan, mengurangi imbalance dan provokasi, dan menghilangkan alasan. Tabel di bawah ini menunjukkan bagaimana ini diaplikasikan pada hipotesis; lihat juga¹⁹.

Pertimbangkan penjeratan terfokus (*focused deterrence*). Pendekatan ini berguna untuk masalah yang disebabkan oleh sekelompok kecil pelanggar berulang yang telah dikenali^{20,21}. Penelitian menunjukkan penjeratan terfokus mengurangi kejahatan²² dengan meningkatkan persepsi tentang kepastian, kecepatan, dan beratnya hukuman. Hal ini juga menyediakan layanan sosial bagi para pelanggar untuk membantu mereka menjauh dari karier sebagai pejahat.

Beri imbalan bagi perilaku patuh. Menemukan cara untuk mendorong kepatuhan, sekaligus mencegah perilaku yang tidak diinginkan adalah kunci. Ingatlah bahwa pelanggar aturan hanya sebagian kecil dari total populasi. Pikirkan baik-baik bagaimana model '*carrot and stick*' (pemberian imbalan dan hukuman) dapat digunakan untuk mengatasi masalah.

25 teknik Pencegahan Kejahatan Situasional (SCP)

	Perbesar Upaya	Tingkatkan Risiko	Kurangi Hasil	Kurangi Provokasi	Hilangkan Dalih
Hipotesis: Respon	Perkuat target Tidak relevan	Perluas penjagaan Tugaskan petugas di masyarakat	Sembunyikan target Tidak relevan	Kurangi frustrasi /stres Pengusaha memberikan bantuan dan menyediakan program mata pencaharian alternatif kepada masyarakat kunci	Buat aturan Kesepakatan kolaboratif dalam hal perburuan dan pemanfaatan satwa liar
	Kontrol akses menuju fasilitas Peningkatan pengawasan pelanggaran larangan masuk, termasuk surat peringatan dan denda	Bantu pengawasan alami (natural surveillance) Nomor panggilan <i>hotline</i> untuk melaporkan penjualan daging satwa liar	Pindahkan target Tidak relevan	Hindari perselisihan Rapat rutin antara masyarakat dan pimpinan taman nasional; Nomor panggilan <i>hotline</i> kedaruratan	Pasang instruksi Pasang papan aturan taman nasional di batas taman dan akses masuk taman yang diketahui.
	Awasi pintu keluar Periksa kendaraan/motor di jalan taman nasional di malam hari	Kurangi anonimitas Informasikan mimpin lokal mengenai individu dan bisnis yang diketahui terlibat perdagangan satwa liar	Identifikasi properti Perangkat <i>rapid test</i> untuk identifikasi daging satwa liar	Kurangi godaan /keinginan Kegiatan sosial dan olahraga untuk pemuda yang berisiko dimanfaatkan sebagai pemburu daging satwa liar	Sentuh nurani Papan tanda di pintu masuk restoran berisi informasi bahwa daging satwa liar itu ilegal
	Tangkis pelanggar Anjing pendeteksi yang ditugaskan pada unit pemeriksaan di jalan	Gunakan pengelola tempat/ place manager Bekerjasamalah dengan pemilik restoran untuk mengurangi dorongan penjualan daging satwa liar	Kacaukan pasar Tutup atau denda restoran yang menyajikan daging satwa liar	Netralkan tekanan sebaya Program untuk pemburu untuk menggunakan keterampilan mereka untuk tujuan konservasi yang positif	Bantu kepatuhan Kembangkan rantai suplai legal dan berkelanjutan untuk daging rusa alternatif
	Kontrol alat/ senjata Hilangkan gulungan kawat terlarang yang bisa digunakan sebagai materi pembuatan jerat	Perkuat pengawasan formal Tingkatkan operasi <i>spot check</i> di restoran oleh inspektur kesehatan	Hilangkan manfaat Gunakan kampanye pengurangan permintaan untuk menurunkan minat wisatawan	Tekan minat orang lain mencontoh Publisitas untuk kegiatan penegakkan hukum (penahanan) serta alternatif (program penajagaan hutan)	Kontrol narkoba/ alkohol Program penanggulangan penyalahgunaan narkoba untuk pemburu yang menderita ketergantungan obat.

Pertimbangkan konsekuensi yang tidak diinginkan. Pertimbangkan dengan cermat biaya, manfaat, dan risiko sebelum merekomendasikan respon, termasuk implikasi yang lebih luas dari sebuah intervensi di luar pengurangan masalah seperti dampak pada ekosistem, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya²³. Misalnya, meningkatnya kekayaan akibat program mata pencaharian yang dijalankan memungkinkan para pemburu membeli senjata api atau meluangkan waktu untuk berburu lebih sering²⁴.

Jelaskan bagaimana intervensi anda akan mengurangi masalah. Tempatkan diri anda di posisi pelaku. Jika anda menerapkan suatu intervensi, bagaimana tepatnya ini akan mengubah perilaku dan mengurangi masalah? Memikirkan hal ini secara detail membantu anda memutuskan apakah akan menolak atau merevisi intervensi sebelum menyediakan sumber dayanya.

Hypotesis: Respon

Setelah pertimbangan yang cermat, anda memutuskan untuk menggunakan pendekatan multi-cabang dengan empat intervensi yang menargetkan bagian – bagian yang berbeda dari rangkaian kejahatan terhadap satwa liar.

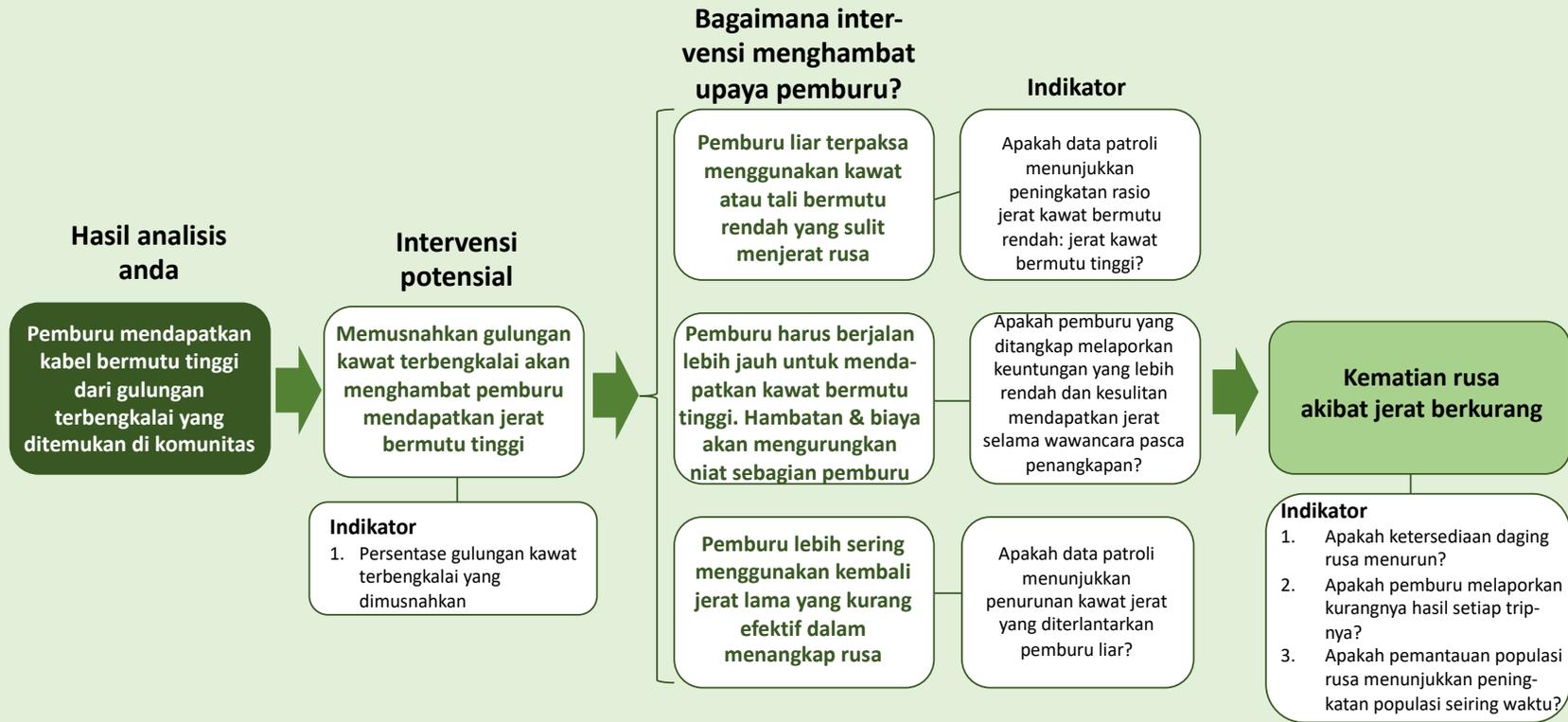
1. **Memperkuat pengawasan formal.** Dipimpin oleh inspektur kesehatan kota, anda meningkatkan pemeriksaan *spot check* di restoran lokal dan menutup perusahaan yang berulang kali menyajikan daging hewan liar ilegal.
2. **Mengontrol obat-obatan.** Bekerja sama dengan dinas kesehatan setempat dan satu LSM setempat, anda memulai skema untuk memasukkan pelaku dan anggota masyarakat yang menderita kecanduan obat ke dalam skema rehabilitasi. Bekerja sama dengan polisi setempat dan para pemimpin masyarakat, anda menyediakan nomor panggilan *hotline* untuk melaporkan pengedar narkoba yang mencoba menjual narkoba di masyarakat.
3. **Mengurangi godaan.** Dipimpin oleh satu LSM lokal dan tokoh masyarakat, anda mengembangkan skema kegiatan olahraga dan sosial untuk melibatkan pemuda yang bosan dan mengarahkan mata pencaharian alternatif kepada pemburu yang membutuhkannya.
4. **Mengontrol alat dan senjata.** Dengan perusahaan pengolahan limbah lokal, anda mengumpulkan gulungan kawat yang telah dibuang yang digunakan untuk membuat jerat.

Read More:

Resource 1: Scott, M. S. (2017). *Focused Deterrence of High-Risk Individuals*. Center for Problem-Oriented Policing. ([link](#))

Resource 2: Brown, R., & Scott, M. S. (2007). *Implementing Responses to Problems*. Center for Problem Oriented Policing. ([link](#))

Salah satu intervensi anda berfokus pada pengendalian akses untuk mendapatkan kawat jerat. Anda lalu membuat diagram tentang bagaimana intervensi ini dapat menanggulangi pemburu dan mengidentifikasi indikator yang akan mengujinya. Logika anda menyarankan pengendalian kabel jerat adalah cara yang relatif murah untuk menyebabkan gangguan, tetapi tidak akan cukup tanpa upaya lain. Anda mengantisipasi beradaptasinya pemburu.



Efek displacement yang mungkin terjadi

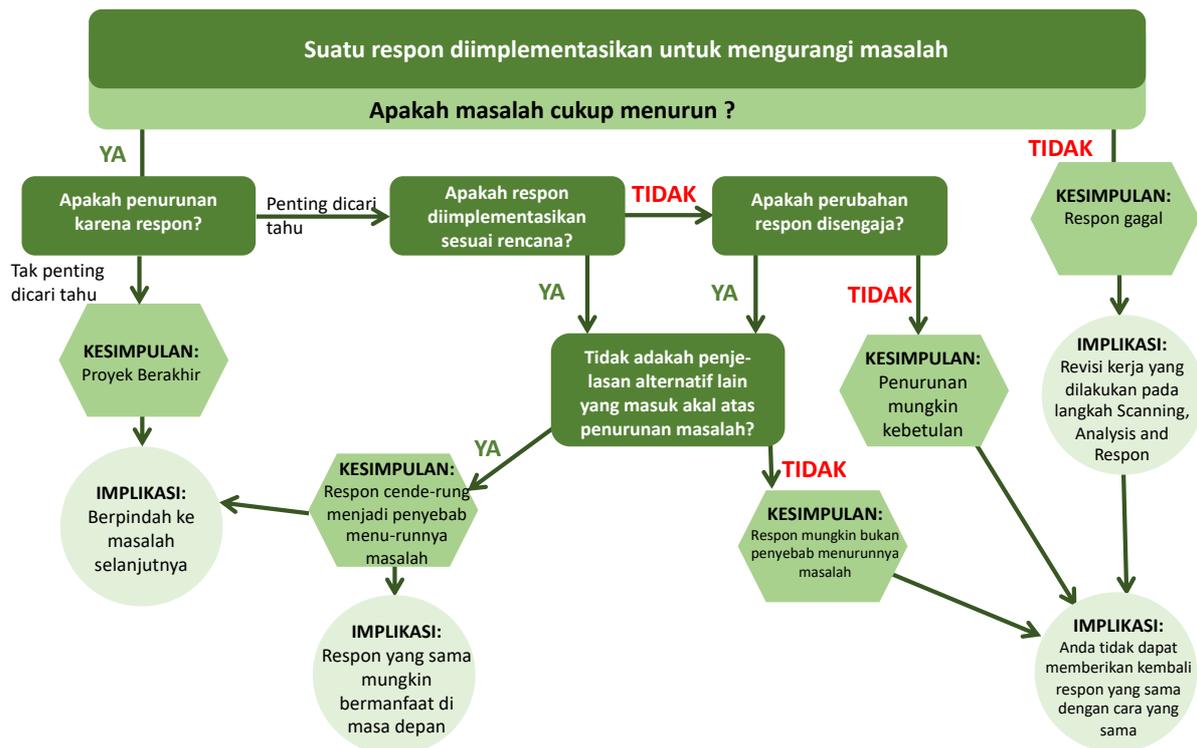
Antisipasilah adanya metode baru perburuan rusa saat pemburu bereksperimen dengan alternatif pengganti jerat. Waspada terhadap kenaikan dalam penggunaan senjata api dan tombak.

Difusi manfaat yang mungkin terjadi

Jerat menyebabkan kematian tangkapan sampingan yang tinggi untuk spesies non-target. Mengurangi jerat kawat di taman nasional akan menguntungkan populasi penting mamalia besar lainnya. Penjerat di sektor Utara juga dapat menurun karena pasokan kabel menurun.

Asesmen: Monitor implementasi, ukur dampak, sesuaikan saat diperlukan

Mengklaim bahwa kita sukses dalam proyek berorientasi pemecahan masalah mengharuskan anda untuk mengajukan dua pertanyaan mendasar: Apakah masalah menurun? Jika ya, sejauh mana respon anda menyebabkan penurunan tersebut?². Indikator- indikator yang anda identifikasi sebelumnya dan mulai ikuti akan memungkinkan anda menjawab pertanyaan – pertanyaan ini. Diagram alir di bawah ini mengilustrasikan cara berfikir mengenai asesmen atas respon anda dan implikasi – implikasi terhadap pekerjaan di masa mendatang; dibuat ulang dari²⁵.



Lakukan asesmen untuk melihat bagaimana anda menerapkan dan mengadaptasi proyek anda. Intervensi sering kali gagal karena implementasinya buruk, bukan karena gagasannya cacat. Tinjaulah bagaimana anda menerapkan intervensi dan lakukan revisi seiring waktu saat anda beradaptasi dengan rintangan.

Lakukan triangulasi informasi tentang dampaknya. Pengukuran dampak dalam perlindungan satwa liar sulit dilakukan karena 'problem korban diam'³. Tidak seperti korban manusia, satwa liar tidak dapat melaporkan kejahatan atau memberi tahu anda saat keadaan mereka membaik. Semua indikator yang digunakan untuk mengukur masalah memiliki bias dan batasan tertentu. Satu indikator seringkali tidak cukup bagi anda menyimpulkan apakah respon yang anda berikan berhasil. Membandingkan beberapa indikator dari sumber berbeda yang dikumpulkan dengan metode berbeda akan mengatasi beberapa bias indikator tunggal. Triangulasi ini meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan anda.

Dokumentasikan dan sebarluaskan. Jika didokumentasikan dengan benar, studi kasus anda dapat digunakan secara internal untuk memandu respon terhadap masalah serupa, sebagai

modul pelatihan untuk para pemecah masalah baru, dan bahkan dibagikan secara luas sehingga organisasi lain dapat mengadaptasikan pendekatan serupa.

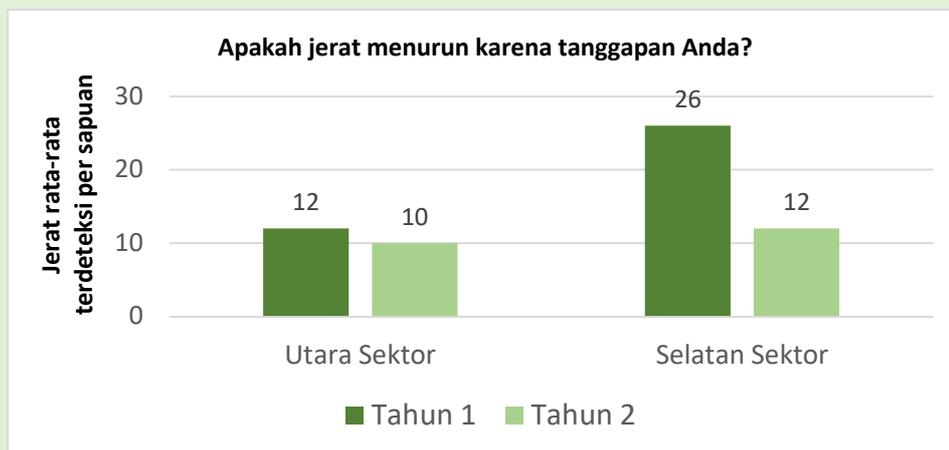
Asesmen yang anda lakukan menemukan tidak semua implementasi anda berjalan lancar. Pengecekan *spot-check* awalnya menunjukkan keberhasilan yang terbatas, dengan kurangnya minat dari pengawas kesehatan. Tetapi dengan bekerja sama dengan para pengawas, anda kemudian mengembangkan metode untuk melakukan *spot-check* yang tampaknya dilakukan secara acak setelah mendapat petunjuk bahwa daging liar sedang dikonsumsi dan mereka kemudian mulai berada di belakang proyek.

Sepanjang tahun berjalan, Kementerian Kesehatan melakukan sepuluh pemeriksaan *spot-check*, dan menangguk izin dari tujuh pemilik restoran. Ini disertai dengan rilis ke media lokal dan kampanye pengiriman pesan kepada pemilik restoran yang menjelaskan sanksi menjual daging hewan liar.

Dua belas pelaku dan dua puluh remaja lainnya dari masyarakat mendaftar dalam program rehabilitasi; polisi menangkap tiga pengedar narkoba setelah ada laporan lewat nomor panggilan *hotline*. Melalui keterlibatan anda dalam hal ini, anda membangun hubungan kerja yang lebih kuat dengan para pemimpin masyarakat.

Indikator – indikator menunjukkan masalah menurun di sektor Utara dan Selatan, yang menunjukkan faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap penurunan tersebut, atau mungkin ada penyebaran/ difusi manfaat jika pemburu di masyarakat di bagian utara juga menggunakan gulungan kawat yang sama untuk menjerat. Namun, penurunan di blok *treatment* anda (Sektor Selatan) jauh lebih kuat daripada di kelompok kontrol. Ini sangat menunjukkan bahwa respon anda menyebabkan penurunan masalah.

Hypotesis: Asesmen



	Sektor Utara (Kontrol)		Sektor Selatan (Treatment)	
	Baseline	% Perubahan	Baseline	% Perubahan
Tingkat perjumpaan sweeping jerat	12 jerat per sweeping	Penurunan 17%	26 jerat per sweeping	Penurunan 42%
Indeks restoran daging satwa liar	25	Penurunan 20%	30	Penurunan 57%
Populasi rusa	70-80	Tiada perubahan	50-60	Tiada perubahan

Baca lebih jauh:

Sumber 1: Eck, J. E. (2017). *Assessing Responses to Problems: Did It Work? An Introduction for Police Problem-Solvers*. Center for Problem-Oriented Policing. ([link](#))

Sumber 2: *Crime Reduction Tool Kit and EMMIE*. College of Policing. ([link](#))

Bagian 3: Memulai proyek berorientasi pemecahan masalah anda sendiri

Bagian 1 dan 2 dari panduan ini telah memperkenalkan anda dengan pendekatan berorientasi pemecahan masalah dan bagaimana prosesnya terjadi menggunakan SARA. Sekarang Anda mungkin berpikir 'ini semua terdengar bagus, tapi saya perlu detail lebih lanjut tentang bagaimana mekanismenya dan dari mana harus memulai'. Di Bagian 3, kami menjelaskan enam komponen utama yang anda perlukan untuk memulai dan beberapa pedoman tentang cara menempatkan komponen tersebut seiring dengan kegiatan harian organisasi anda. Saran kami adalah memulai dari yang kecil, pilih proyek percontohan yang dapat dicapai dengan batas waktu yang jelas, dan dokumentasikan pekerjaan anda.

Hal ini membantu memahami bagaimana orang lain telah sukses dalam proyek berorientasi pemecahan masalah. Sumber daya yang menjelaskan bagaimana mengimplementasikan dan mempertahankan proyek POP di lembaga kepolisian merupakan pelengkap yang berguna untuk Bagian 3 dari panduan ini^{26,27}.

Baca lebih jauh:

Sumber 1: *Implementing POP: Leading, Structuring, and Managing a Problem-Oriented Police Agency*. Center for Problem-Oriented Policing. ([link](#))

Sumber 2: Sidebottom, A., Kirby, S., Tilley, N., Armitage, R., Ashby, M., Bullock, K. and Laycock, G. (2020). *Implementing and sustaining problem-oriented policing: A guide*. Jill Dando Institute of Security and Crime Science, University College London. ([link](#))

Komponen 1. Tim pemecahan masalah

Tugaskan ulang staf anda dan pilih tim anda. Pendekatan berorientasi pemecahan masalah menekankan penggunaan staf anda yang sudah ada secara lebih produktif dibanding merekrut staf baru. Tidak semua orang sibuk secara produktif selama delapan jam sehari, lima hari seminggu, dan jika semua staf anda hanya fokus untuk bertindak terhadap ancaman, kesibukan mereka perlu dipertanyakan. Periksalah bagaimana waktu staf anda saat ini digunakan dan tentukan proporsi waktu dalam seminggu agar staf tertentu dapat dialokasikan untuk menangani masalah terfokus. Perpaduan antara keterampilan, kapabilitas, dan pengalaman akan membuat tim tersebut sempurna, yang dapat mencakup polhut di garis depan, manajer, dan pengambil keputusan. Mereka tidak perlu langsung menjadi ahli dalam suatu masalah, tetapi harus mampu menimbang informasi, membuat dan menguji hipotesis, dan berinovasi dalam hal solusi.

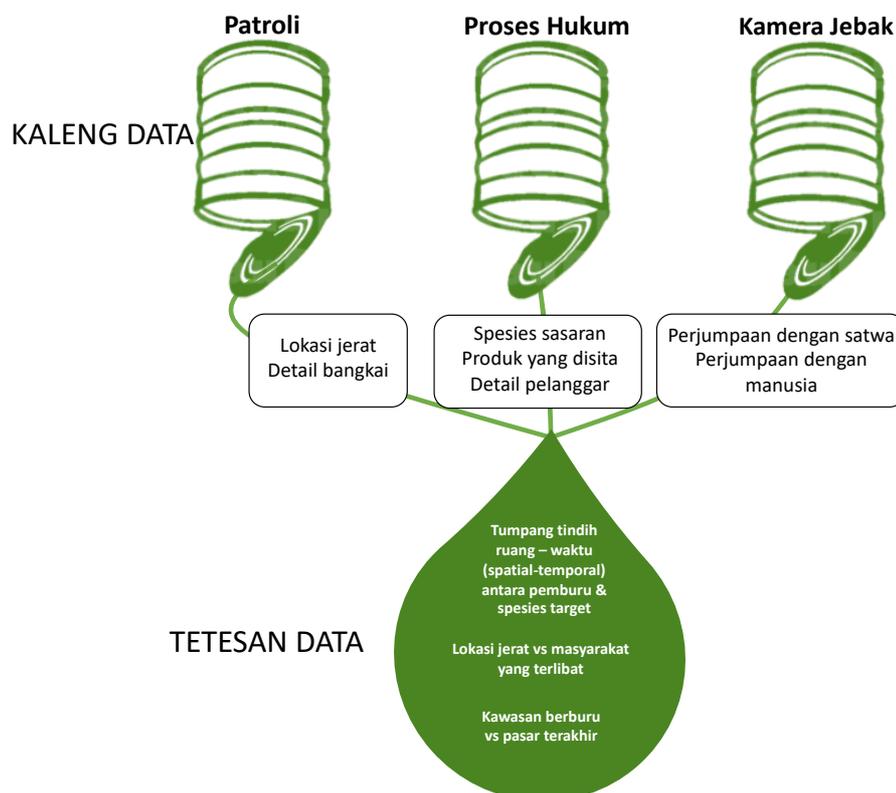
Delegasikan kewenangan pengambilan keputusan. Tim anda akan membutuhkan kewenangan untuk melibatkan lembaga dan mitra lain, mengumpulkan informasi, dan kemudian mengembangkan rencana intervensi dengan mitra tersebut. Pastikan kewenangan ini ditetapkan sejak awal dan dikomunikasikan dengan jelas kepada staf.

Latih tim dan manajer lini anda dalam pendekatan berorientasi pemecahan masalah. Melatih staf anda sejak dini dalam keterampilan pemecahan masalah dan pencegahan

kejahatan itu penting. Temukan peluang pelatihan dengan institusi akademik atau departemen kepolisian yang telah melembagakan pendekatan ini.

Komponen 2. Informasi

Akses informasi dari dalam otoritas satwa liar anda. Setiap divisi dalam organisasi anda kemungkinan besar akan memiliki *database* sendiri, dan beberapa data dari masing-masing divisi tersebut akan penting bagi analisis anda. Pada gambar di bawah ini, beragam *database* berbeda divisualisasikan sebagai 'kaleng data' terpisah. Di bawah kaleng data ada 'tetesan data' yang menggambarkan produk analitik yang tidak dapat dihasilkan dari kaleng data secara individual. Dengan menggabungkan ketiga kaleng, anda mulai melihat bagaimana produk yang disita selama penangkapan terkait dengan metode berburu yang digunakan di taman nasional, dan bagaimana hal ini terkait dengan spesies target yang ada. Menggabungkan data bisa jadi sulit dilakukan karena umumnya hal ini berarti pekerjaan tambahan bagi manajer *database* untuk menjalankan query dan mengekspor data kepada tim, tetapi hal ini penting untuk keberhasilan proyek. Tim pemecahan masalah anda akan membutuhkan dukungan manajemen senior dalam hal permintaan akses data.



Akses informasi dari lembaga dan organisasi lain. LSM, kelompok masyarakat sipil, dan badan pemerintah lainnya di daerah anda mungkin juga akan memiliki *database* sendiri. Sebagian dari informasi di dalamnya akan berguna bagi anda. Tetapi berbagi data tidaklah mudah dan sering kali terhambat oleh kekhawatiran akan kesensitifan kegiatan dan keamanan data. Terkadang hal ini bisa dibenarkan, tetapi juga bisa menjadi alasan untuk tidak berbagi data. Tetesan data memungkinkan anda mengambil langkah kecil. Memulai dengan masalah spesifik yang terkait dengan kumpulan data tertentu, dan menggabungkan informasi yang diperlukan untuk proyek tersebut, dapat membantu anda mengatasi masalah keengganan

institusi untuk berbagi data. Tetapan data selektif yang dinegosiasikan oleh tim pemecahan masalah dan manajer lini anda dapat memulai proses kolaborasi, sambil bergerak menuju perjanjian berbagi data yang lebih luas seiring waktu.

Temukan cara untuk membersihkan informasi agar aman dibagi (sanitasi informasi). Sanitasi informasi membantu berbagi informasi antar lembaga atau dengan staf yang memegang izin keamanan lebih rendah. Data historis yang tidak sensitif secara operasional dapat membantu menggambarkan bagaimana masalah telah berubah seiring waktu.

Kumpulkan data secara proaktif. Tidak ada yang bisa menggantikan kebutuhan anggota tim pemecahan masalah untuk turun dan mengalami sendiri beragam lokasi dan latar dari sudut pandang pelaku atau petugas pelindung satwa liar. Hal ini menambahkan konteks ke poin data dan laporan. Beberapa cara tim anda untuk dapat mulai mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan meliputi:

- *Riset open-source.* Banyak kegiatan pengumpulan informasi dapat dilakukan dari kantor. Pencarian di internet secara seksama dapat mengungkap studi yang dilakukan tentang masalah yang sedang anda coba atasi, dan detail kontak penulis yang dapat memberikan anda data atau wawasan berguna. Jangan lupakan kekayaan informasi sumber terbuka untuk Sistem Informasi Geografis yang dapat membantu menambahkan konteks di tempat-tempat terjadinya masalah.
- *Upaya dasar menyangkut lokasi insiden.* Mencari tahu di mana satwa liar diburu dan dibunuh, serta fasilitas yang digunakan, atau di mana anda berulang kali menemukan konflik manusia dengan satwa liar, akan membantu membentuk pemikiran anda tentang masalah tersebut dan melihat kesamaan berulang menyangkut tempat dan taktik. Mintalah petugas lain untuk menghubungi anda jika telah terjadi insiden baru terkait masalah anda sehingga anda dapat melihat situasinya saat masih segar.
- *Patroli bayangan.* Menghabiskan waktu sebagai pengamat dalam patroli membantu anda memahami dari sudut pandang mereka bagaimana keputusan dibuat dan seberapa efektif keputusan itu dalam menangani masalah.
- *Wawancara pelaku.* Pelaku yang dipenjara, baru-baru ditangkap, atau mantan pelaku dapat memberikan banyak informasi untuk memahami bagaimana dan mengapa masalah anda terjadi. Orang-orang ini juga dapat mengomentari mengapa operasi yang saat ini dilakukan mungkin tidak efektif.
- *Perluas jaringan anda.* Dorong diri anda untuk melihat ke luar jaringan kontak langsung anda. Kompleksnya masalah anda mungkin mengharuskan anda untuk berbicara dengan individu yang memiliki pekerjaan dan latar belakang yang sangat berbeda. Jangan takut untuk meninggalkan zona nyaman 'penegakan hukum', 'konservasi' atau 'kriminologi' anda.

Komponen 3. Kapasitas analitik

Berinvestasilah dalam bentuk analis terlatih. Pemecahan masalah membutuhkan analisis, jadi anda memerlukan analis khusus di tim anda. Satu pertanyaan umum yang akan

ditanyakan adalah 'keterampilan apa yang dibutuhkan analis saya?' Analis tidak perlu menjadi ahli dalam segala hal, tetapi harus dapat bekerja dengan berbagai sumber informasi dan teknik analitik. Mereka akan memanfaatkan landasan teori penciptaan dan pencegahan kejahatan. Utamanya, analis adalah pemikir kritis dengan keingintahuan tinggi. Manajer lini memainkan peran kunci dalam memastikan waktu analis tidak diganggu dengan permintaan dari staf lain, sehingga memastikan mereka dapat fokus pada masalah.

Sumberluarkan tugas analisis tertentu. Jika analis internal anda kewalahan, pertimbangkan untuk menyumberluarkan (outsourcing) pertanyaan tertentu. Lembaga akademis dan LSM memiliki kapasitas analitik yang besar dan sering kali bersedia diberikan tugas untuk mendukung inisiatif konservasi yang menjadi kepentingan bersama. Membahas pertanyaan riset prioritas anda dan menyusun tetesan data yang bersih dengan mitra riset anda dapat menjadi cara yang efektif untuk memajukan proyek anda.

Komponen 4. Mitra

Dorong dan dukung kolaborasi antar-lembaga. Saat tim anda mengembangkan pemahaman yang lebih kuat tentang masalah, anda akan dapat mengidentifikasi individu, bisnis, dan organisasi yang paling tepat untuk campur tangan dalam mengurangi masalah, dan bukan hanya otoritas satwa liar anda. Membentuk hubungan kerja dengan lembaga lain dan kelompok masyarakat sipil menjadi lebih mudah ketika staf pemecahan masalah diberi kewenangan untuk terlibat dan menyusun strategi pengurangan masalah yang saling menguntungkan.

Dorong solusi pencegahan kejahatan baru yang bertahan lama. Kemitraan memungkinkan anda untuk mengakses keahlian yang mungkin tidak anda miliki dalam otoritas satwa liar anda, yang memungkinkan intervensi yang lebih inovatif dan bertahan lama. Kemitraan juga membantu anda mengatasi keterbatasan mandat anda.

Komponen 5. Manajemen

Tetapkan akuntabilitas sejak dini. Pastikan anda tidak perlahan kembali ke rutinitas kerja lama dengan membuat tanggung jawab dan *deliverable* proyek jelas sejak dini. Proyek berorientasi pemecahan masalah memiliki risiko mengambang. Hal ini sangat penting jika tim anda terdiri dari individu-individu dari bagian berbeda di dalam otoritas satwa liar anda yang melapor ke manajer lini yang berbeda. Pastikan anda memiliki pemimpin yang menetapkan jadwal proyek yang realistis dan memastikan tim memiliki keahlian dan dukungan yang dibutuhkan untuk sukses.

Cari dan dapatkan kemenangan cepat (*quick win*). Kemenangan cepat adalah pencapaian yang membantu anda dan tim anda membangun momentum pada proyek baru. Karena pemecahan masalah membutuhkan waktu dan kesabaran, ada baiknya menemukan tugas yang menunjukkan nilai dari pendekatan anda sejak dini. Jika anda dapat membuat lembar fakta 1 halaman tentang masalah tersebut, lakukanlah. Jika anda dapat berbicara dengan petugas dan komunitas tentang masalah tersebut secara informal, lakukanlah. Kemenangan cepat tidak harus berupa intervensi, namun dapat berupa berbagi beberapa analisis awal kepada mitra proyek yang telah berkontribusi terhadap tetesan data. Misalnya, analisis data mata pencaharian alternatif LSM terhadap catatan penangkapan anda mungkin

mengungkapkan bahwa mitra LSM tidak berinvestasi di desa-desa tempat sebagian besar pemburu berasal. Memberikan hasil analisis sejak awal akan menghindari kesan bahwa mitra memasukkan informasi ke dalam lubang hitam dan tidak melihat hasil apa pun. Membangun saluran komunikasi ini di awal proyek adalah kuncinya, yang juga merupakan salah satu bentuk *quick win*.

Dukung tim pemecahan masalah anda. Proyek akan membutuhkan pengawasan dan pemeriksaan rutin untuk memastikan tim berada di jalur yang benar dan mengalami kemajuan, dan setiap tantangan diidentifikasi lebih awal dan dilewati. Proyek yang berorientasi pemecahan masalah bisa gagal ketika antusiasme awal dari manajemen senior meredup dan rintangan administratif tidak dihilangkan. Manajer lini harus mengadakan pertemuan kemajuan rutin dengan pemecah masalah untuk:

- *Meneliti temuan dan interpretasi*
- *Memeriksa apakah tim memiliki kapasitas dan keahlian yang dibutuhkan untuk sukses*
- *Mengoordinasikan dan menghilangkan konflik antara kerja tim dengan proyek lain*
- *Memastikan bahwa respon yang diajukan sejalan dengan kode etik otoritas satwa liar dan misi keseluruhan*
- *Memastikan bahwa jalur komunikasi jelas dan digunakan secara efektif di dalam dan di luar kewenangan*

Mutakhirkan informasi kepada rekan kerja selama proyek berlangsung. Pertemuan staf informal atau presentasi pemecahan masalah yang lebih formal adalah forum untuk melibatkan anggota lain dari otoritas satwa liar anda. Mendorong tim pemecahan masalah anda untuk berbagi temuan dan mendiskusikan pendekatan selama proyek melibatkan staf lain yang mungkin nantinya akan diminta untuk mendukung atau berbagi data. Berbagi secara rutin akan menjaga momentum proyek dan antusiasme staf, dan mempermudah pembuatan proyek berorientasi pemecahan masalah kedua. Personil di luar tim pemecahan masalah anda dapat membawa ide-ide segar dan mengecek asumsi yang dibuat oleh tim anda, serta membantu anda menemukan dan menghindari batu sandungan.

Nilai kinerja staf dalam pemecahan masalah. Indikator kinerja staf sering kali berfokus pada proses seperti jerat yang dimusnahkan, kilometer patroli, atau laporan tertulis. Menilai dan mempromosikan staf berdasarkan bakat dalam pemecahan masalah akan membantu anda untuk mulai menanamkan pendekatan pemecahan masalah dalam otoritas satwa liar anda. Indikator penilaian anggota staf dalam tim pemecahan masalah dapat mencakup:

- *Pemecah masalah mengidentifikasi intervensi yang menangani akar penyebab masalah dan yang bukan merupakan kelanjutan dari respons reaktif.*
- *Pemecah masalah mengidentifikasi intervensi yang tidak hanya bergantung pada kapasitas otoritas satwa liar, dan menemukan area kepentingan yang sama dengan mitra.*
- *Pemecah masalah mampu dengan jelas mengkomunikasikan logika bagaimana intervensi yang dipilih akan menyebabkan pengurangan masalah.*

- Pemecah masalah mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari berbagai intervensi secara menyeluruh.
- Pemecah masalah mempertimbangkan perpindahan kejahatan (*displacement*) dan konsekuensi negatif yang tidak diinginkan dan mengidentifikasi bagaimana hal tersebut dapat dikurangi.

Komponen 6. Review

Dokumentasikan studi kasus anda. Asesmen adalah elemen penting dari proses SARA. Semua proyek yang berorientasi pemecahan masalah harusnya akan memperdalam pemahaman anda tentang bagaimana pendekatan ini dapat berhasil di dalam otoritas satwa liar anda. [Template](#) pendaftaran Penghargaan Herman Goldstein adalah serangkaian pertanyaan yang berguna untuk memandu anda melalui proses dokumentasi. Mempublikasikan studi kasus anda secara internal akan memberikan referensi penting untuk para pemecah masalah berikutnya.

Belajarlah dari kegagalan dengan mengakuinya, bukan menyembunyikannya. Tidak semua proyek yang berorientasi pemecahan masalah dijamin berhasil dalam mengurangi masalah kejahatan terhadap satwa liar anda. Tidak mengapa, asalkan alasan kegagalan tersebut dinilai, didokumentasikan, dan temuan dibagikan untuk menghindari pengulangan kesalahan yang sama.

Bagikan pelajaran yang dipetik kepada otoritas satwa liar anda dan di luarnya. Tim pemecahan masalah dapat memberikan presentasi tentang pekerjaan mereka kepada rekan kerja atau membimbing kelompok pemecah masalah berikutnya. Melakukan hal yang sama dengan mitra saat ini dan masa depan juga penting. Mengirimkan pemecah masalah anda untuk hadir di konferensi internasional seperti Kongres Konservasi Dunia atau Kongres Penjaga Hutan Dunia, dan mengirimkan studi kasus anda ke Penghargaan Herman Goldstein Center for Problem-Oriented Policing, semuanya akan menjadi langkah yang signifikan untuk diambil.

Menggabungkan komponen: Satu ungkapan penyemangat

Untuk pembaca yang siap mengerjakan proyek berorientasi pemecahan masalah setelah membaca panduan ini, kami berharap yang terbaik untuk anda. Buang rasa khawatir dengan mengingat pepatah lama, 'pemecah masalah itu dibentuk bukan dilahirkan'. Anda dan kolega anda cenderung akan mengalami frustrasi di sepanjang jalan menuju kesuksesan. Belajarlah dari naik turunnya proyek anda, dan bagikan pengalaman ini dengan orang lain, sehingga kita semua dapat belajar bersama. Nilai dari kumpulan studi kasus yang berorientasi pemecahan masalah tentang pencegahan kejahatan satwa liar tidak boleh diremehkan. Proyek-proyek kecil ini akan membantu menggerakkan kita menuju pemahaman yang lebih baik tentang apa yang telah membuahkan kesuksesan dan kegagalan dalam perlindungan terhadap satwa liar.

Komponen Esensial Proyek Berorientasi pemecahan masalah

Komponen	Bagaimana Menyuksekkannya	Periksa apakah anda di jalur yang benar
1 Tim pemecahan masalah	<p>Tugaskan-ulang staf yang ditunjuk sebagai pemecah masalah.</p> <p>Delegasikan kewenangan pengambil keputusan.</p> <p>Latih para manager dan pemecah masalah dalam teknik pemecahan masalah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Apakah para pemecah masalah anda memiliki manajemen lini yang jelas? Apakah para pemecah masalah anda memiliki cukup waktu untuk memulai? Apakah para pemecah masalah dan manager lini anda telah menjalani pelatihan formal dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah? Apakah para pemecah masalah anda memiliki keahlian yang cukup untuk memulai?
2 Informasi	<p>Akses Informasi dari dalam otoritas satwa liar anda sendiri</p> <p>Akses Informasi dari lembaga dan organisasi lain.</p> <p>Dukung pengumpulan Informasi proaktif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Apakah para pemecah masalah anda menggunakan beragam sumber informasi? Apakah tim memiliki keterampilan dan waktu untuk menggabungkan dan melakukan triangulasi tetesan data? Sudahkah tim mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan mengembangkan strategi untuk mengisi kesenjangan tersebut?
3 Kapasitas Analitik	<p>Berinvestasilah dalam bentuk analis terlatih.</p> <p>Sumberluarkan proyek analisis khusus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Apakah tim anda memiliki akses terhadap dukungan analitik atau personel? Apakah analis anda memiliki keahlian yang dibutuhkan? Apakah analis memiliki cukup waktu untuk mengerjakan proyek?
4 Partners	<p>Dorong dan dukung kolaborasi antar lembaga.</p> <p>Dorong solusi pencegahan kejahatan baru dan jangka panjang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sudahkah anda mengidentifikasi mitra yang juga menangani masalah yang sama? Apakah mereka bersedia membantu? Apa kemungkinan rintangan untuk kolaborasi dan apakah anda sudah memitigasinya? Apakah waktu yang dibutuhkan untuk kolaborasi antar lembaga diperhitungkan dalam alur kerja dan keluaran yang diharapkan? Apakah tingkat motivasi dan sumber daya yang diperlukan untuk respon anda berkelanjutan?
5 Management	<p>Tetapkan akuntabilitas sejak dini.</p> <p>Cari dan dapatkan kemenangan cepat (quick win).</p> <p>Dukung tim pemecahan masalah anda.</p> <p>Berikan kabar termutakhir kepada kolega.</p> <p>Evaluasi kinerja staf dalam pemecahan masalah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Apakah para pemecah masalah dan manager lini memiliki <i>deliverable</i> proyek yang terdefinisikan dengan baik? Apakah manager lini proyek mengadakan pertemuan secara teratur dengan tim? Apakah tim telah mengidentifikasi kemenangan cepat yang akan membangun momentum proyek di awal proses? Apakah anda memiliki sistem penilaian kinerja staf yang memberikan imbalan atas bakat memecahkan masalah?
6 Review	<p>Dokumentasikan studi kasus anda.</p> <p>Bagikan pembelajaran secara internal di otoritas satwa liar anda dan secara eksternal</p> <p>Belajarlah dari kegagalan dengan mengakuinya, bukan menyembunyikannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Apakah studi kasus dipublikasikan dan tersedia untuk semua staf di otoritas satwa liar anda? Sudahkah anda membagikan hasil proyek anda dengan lembaga eksternal? Apakah ada dorongan untuk melaporkan kegagalan dan adaptasi sehingga orang lain dapat belajar?

Rujukan

1. Game, E. T., Meijaard, E., Sheil, D. & McDonald-Madden, E. Conservation in a wicked complex world; challenges and solutions. *Conserv. Lett.* **7**, 271–277 (2014).
2. Clarke, R. V & Eck, J. E. *Crime Analysis for Problem Solvers in 60 Small Steps*. (Center for Problem-Oriented Policing, 2005).
3. Skogan, W. & Frydl, K. *Fairness & effectiveness in policing: The evidence*. (National Research Council, 2004).
4. Hinkle, J. C., Weisburd, D., Telep, C. W. & Petersen, K. Problem-oriented policing for reducing crime and disorder: An updated systematic review and meta-analysis. *Campbell Syst. Rev.* **16**, (2020).
5. Bowers, K., Johnson, S., Guerette, R. T., Summers, L. & Poynton, S. Spatial Displacement and Diffusion of Benefits Among Geographically Focused Policing Initiatives. *Campbell Syst. Rev.* **7**, 1–144 (2011).
6. Moreto, W. D. & Charlton, R. Rangers can't be with every elephant: Assessing rangers' perceptions of a community, problem-solving policing model for protected areas. *Oryx* 1–10 (2019) doi:10.1017/S0030605318001461.
7. Boratto, R. & Gibbs, C. Advancing interdisciplinary research on illegal wildlife trade using a conservation criminology framework. *Eur. J. Criminol.* 1–22 (2019) doi:10.1177/1477370819887512.
8. Booth, H. *et al.* An integrated approach to tackling wildlife crime: impact and lessons learned from the world's largest targeted manta ray fishery. *Under Rev.* (2020).
9. Naude, V. N. *et al.* Longitudinal assessment of illegal leopard skin use in ceremonial regalia and acceptance of faux alternatives amongst followers of the Shembe Church, South Africa. *Ecol. Soc. in review*, 1–16 (2020).
10. Ghosh, S. A Naga village's journey from hunting ground to safe haven for the Amur falcon. *Mongabay* (2018).
11. Rao, K. How three Indian villages saved the Amur falcon: A new grassroots conservation model takes root. *The Guardian* (2013).
12. Gibson, M. C. G. Problem-Oriented Policing for Natural Resource Conservation. *Conserv. Criminol.* 115–131 (2017) doi:10.1002/9781119376866.ch7.
13. 't Sas-Rolfes, M., Challender, D. W. S., Hinsley, A., Verissimo, D. & Milner-Gulland, E. J. Illegal Wildlife Trade: Scale, Processes, and Governance. *Annu. Rev. Environ. Resour.* **44**, 201–228 (2019).
14. Moreto, W. D. & Lemieux, A. M. From CRAVED to CAPTURED: Introducing a Product-Based Framework to Examine Illegal Wildlife Markets. *Eur. J. Crim. Policy Res.* **21**, (2015).
15. Phelps, J., Biggs, D. & Webb, E. L. Tools and terms for understanding illegal wildlife trade. *Front. Ecol. Environ.* **14**, 479–489 (2016).
16. Bichler, G., Malm, A. & Cooper, T. Drug supply networks: A systematic review of the organizational structure of illicit drug trade. *Crime Sci.* **6**, (2017).
17. Bennett, E. L. Another inconvenient truth: The failure of enforcement systems to save

- charismatic species. *Oryx* **45**, 476–479 (2011).
18. Cornish, D. B. & Clarke, R. V. Opportunities, Precipitators and Criminal Decisions: A reply to Wortley's critique of situational crime prevention. *Crime Prev. Stud.* **16**, 41–96 (2003).
 19. Kurland, J., Pires, S. F., McFann, S. C. & Moreto, W. D. Wildlife crime: A conceptual integration, literature review, and methodological critique. *Crime Sci.* **6**, (2017).
 20. Kennedy, D. M. Pulling levers: Chronic offenders, high-crime settings, and a theory of prevention. *Valparaiso Univ. Law Rev.* **31**, 449–484 (1997).
 21. Braga, A. A. Pulling levers focused deterrence strategies and the prevention of gun homicide. *J. Crim. Justice* **36**, 332–343 (2008).
 22. Braga, A. A., Weisburd, D. & Turchan, B. Focused deterrence strategies effects on crime: A systematic review. *Campbell Syst. Rev.* **15**, (2019).
 23. Borrión, H. *et al.* The Problem with Crime Problem-Solving: Towards a Second Generation Pop? *Br. J. Criminol.* **60**, 219–240 (2020).
 24. Damania, R., Milner-Gulland, E. J. & Crookes, D. J. A bioeconomic analysis of bushmeat hunting. *Proc. R. Soc. B Biol. Sci.* **272**, 259–266 (2005).
 25. Eck, J. E. *Assessing Responses to Problems: Did It Work? An Introduction for Police Problem-Solvers.* (Center for Problem-Oriented Policing, 2017).
 26. Scott, M. S. & Kirby, S. *Implementing POP. Leading, Structuring, and Managing a Problem-Oriented Police Agency.* (U.S. Department of Justice Ofce of Community Oriented Policing Services, 2012). doi:10.4324/9781351170765-4.
 27. Sidebottom, A., Kirby, S., Tilley, N., Armitage, R., Ashby, M., Bullock, K. and Laycock, G. Implementing and sustaining problem-oriented policing A guide. *Jill Dando Inst. Secur. Crime Sci. Univ. Coll. London* **26** (2020).

Tentang Penulis

Andrew M. Lemieux

Andrew M. Lemieux adalah peneliti di Institut Studi Kejahatan dan Penegakan Hukum Belanda/ Netherlands Institute for the Study of Crime and Law Enforcement (NSCR). Dia mengoordinasikan tema Kejahatan terhadap Satwa Liar di NSCR dan merupakan anggota unit tema Pola Kejahatan Spasial dan Temporal. Selama satu dekade terakhir, Andrew telah bekerja dengan banyak badan perlindungan satwa liar di Afrika dan Asia, termasuk badan pemerintah, non-pemerintah, dan swasta. Karyanya berkisar pada pengumpulan dan penggunaan data untuk pengambilan keputusan, dengan penekanan pada pemecahan masalah dan pencegahan kejahatan situasional. Dia telah menghabiskan banyak waktu di lapangan dengan polisi hutan di garis depan upaya perlindungan dan dengan manajer untuk mencari cara inovatif untuk melindungi ekosistem mereka. Pengalaman inilah yang mendorong Andrew untuk mempromosikan penggunaan perlindungan satwa liar yang berorientasi pemecahan masalah sebagai cara untuk menemukan solusi holistik yang saling menguntungkan bagi satwa liar dan manusia.

Email: alemieux@nscr.nl

R.S.A Pickles

Rob erat mendukung dan mengoordinasikan tim di kawasan lindung di Asia untuk melakukan perlindungan satwa liar berorientasi pemecahan masalah. Setelah bekerja sama dengan tim kontra-perburuan selama tujuh tahun terakhir, Rob secara khusus berfokus untuk mengatasi tantangan pencegahan perburuan jauh di dalam lingkungan hutan yang terpencil dengan tim penjaga hutan yang kekurangan sumber daya. Rob meraih gelar Ph.D. di bidang ekologi dari University of Kent dan Zoological Society of London pada 2010 dan bergabung dengan Panthera pada 2012. Ia adalah peneliti kehormatan di Institut Studi Kejahatan dan Penegakan Hukum - Belanda.

Email: rpickles@panthera.org

Ucapan Terima Kasih

Panduan ini telah berkembang seiring waktu berkat banyak orang, termasuk para ahli pemolisian berorientasi pemecahan masalah, praktisi penegakan hukum, serta ilmuwan dan praktisi di bidang konservasi. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang khusus kepada orang-orang berikut yang telah mereview berbagai perubahan dari karya ini dengan memberikan saran, kritik dan sara:

Hugh Robinson, Chris Hallam, Jacob van der Ploeg, Nick van Doormaal, Matt Linkie, Ryan Scott, Abishek Harihar, John Goodrich, Mike Scott, Dominique Noome, Boris Vos, Stephen Pires, Rob Guerette, Ron Clarke, John Eck, Alex Godfrey, Craig Fullstone, Tim de Wet, Ryan Beall, Henk Elffers, John-Erik Emmetsberger, Chiara Brambillasca, Kerri Rademeyer, Mark Booton, Jane Russell, Jonathan Hunter, James Slade, Julie Viollaz dan Niall McCann.



nscr

Netherlands Institute for the Study
of Crime and Law Enforcement



Center for
**Problem-Oriented
Policing**

